

**UPAYA SEKOLAH DALAM PEMBINAAN NILAI RELIGIUS PESERTA DIDIK
MELALUI PROGRAM PUSAT KEGIATAN MASYARAKAT
DI MTs UNGGULAN AL QODIRI JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

**Maulida Yuliana
NIM : T20161228**

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2020**

**UPAYA SEKOLAH DALAM PEMBINAAN NILAI RELIGIUS PESERTA DIDIK
MELALUI PROGRAM PUSAT KEGIATAN MASYARAKAT
DI MTs UNGGULAN AL QODIRI JEMBER**

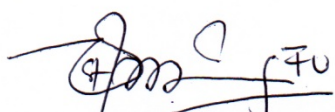
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Maulida Yuliana
NIM : T20161228

Disetujui Pembimbing:


Dra. Siti Nurchayati, M.Pd.I
NIP. 19691110 200701 2 056

**UPAYA SEKOLAH DALAM PEMBINAAN NILAI RELIGIUS PESERTA DIDIK
MELALUI PROGRAM PUSAT KEGIATAN MASYARAKAT
DI MTs UNGGULAN AL QODIRI JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin
Tanggal : 02 November 2020

Tim Penguji

Ketua



Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I
NIP. 197905312006041016

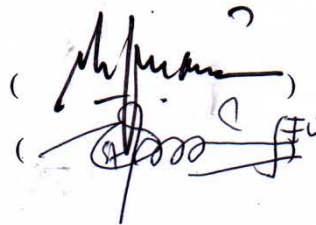
Sekretaris



Moh. Dasuki, M.Pd.I
NUP. 20160359

Anggota:

1. **Dr. Khotibul Umam, MA**
2. **Dra. Siti Nurchayati, M.Pd.I.**



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP. 196405111999032001

MOTTO

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ﴿٧﴾

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, mereka itu adalah Sebaik-baik makhluk.” * (Q.A Al- Bayyinah ayat 7)



* Mushaf Al- Qur'an, Al- Bayyinah Ayat 7 (Jawa Barat: CV Penerbit *Diponogoro*, 2015)

PERSEMBAHAN

Sekripsi ini, dipersembahkan kepada:

- 1. Kepada orang tuaku, Papa Syamsul Arifin dan Mama Luluk Sulastrri yang selalu mendukungku,, membimbingku, mengajarkanku untuk selalu semangat dan tidak putus asa, agar menjadi anak yang bisa bermanfaat untuk orang lain.*
- 2. Kepada orang tuaku yang kedua, Bapak Nur Hidayat, Ibu Khotimatul Bariyah, dan Mbahuti Asri Ulum yang telah berjasa dalam hidupku, tanpa beliau mungkin penulis tidak akan bisa menginjakkan kaki di kampus hijau tercinta IAIN Jember.*
- 3. Kakak tersayang Ahmad sahrudi dan Adek tersayang Mery Sulviati yang selalu menyemangati, mendukung dan membantu sampai titik ini.*
- 4. Sahabat tercinta Feby Qurrotul Aini, Umi Yuridatul Laili, dan Pipit Nurmitasari sahabat seperjuangan untuk menyelesaikan sekripsi ini, saling mendukung, menyemangati, dan membantu satu sama lain tidak terlupa juga kelas A6 yang mengajarkan tentang kekeluargaan.*
- 5. Untuk Achmad Farizuan yang selalu menjadi penyemangat selama menyelesaikan sekripsi ini.*



KATA PENGANTAR



Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karean atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat di peroleh karena dukungan dan bantuan banyak pihak. Untuk itu disampaikan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan *jazakumullah ahsanul jaza'*.

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto., MM. Selaku Rektor IAIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama kegiatan belajar di lembaga tercinta ini.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang selalu memberikan arahnya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
4. Ibu Dra. Siti Nurchayati, M.Pd.I Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk mengadakan penelitian.
5. Ibu Hj. Ilmi Mufidah, S.Pd.I Selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al Qodiri Jember dan asatidz asatidzah beserta jajaran yang telah meluangkan waktunya untuk penulis dalam melakukan penelitian

6. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini baik moril maupun materil sehingga sekripsi ini dapat terselesaikan.

Akhirnya hanya kepada Allah lah penulis memohon taufiq dan hidayah-Nya semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan generasi penerus pejuang Agama Islam pada umumnya. *Aamiin yaa Robbal'aalamiin.*

Jember, 19 Juni 2020

Penulis,

Maulida Yuliana
NIM. T20161228



ABSTRAK

Maulida Yuliana (T20161228), 2020: Upaya Sekolah Dalam Pembinaan Nilai Religius Peserta Didik Melalui Program Pusat Kegiatan Masyarakat di MTs Unggulan Al Qodiri Jember

Kata Kunci : Nilai Religius, PKM

Di era modern saat ini, Pendidikan bukan hanya dilakukan di gedung sekolah atau yang sering kita sebut dengan pendidikan formal tetapi pendidikan juga bisa dilakukan di luar gedung sekolah tanpa terikat pada kurikulum yang berlaku yang sering kita sebut dengan pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal ialah pendidikan nasional yang telah di jesalkan di Undang-undang No.20 Tahun 2003 Pasal 26, dalam Undang-Undang tersebut pendidikan nonformal berfungsi sebagai pengganti pendidikan formal dalam mendukung pendidikan sepanjang hayat. Seperti halnya program yang telah dibuat oleh lembaga MTs Unggulan Al Qodiri bertujuan untuk memberikan pelajaran berharga melalui program PKM yang dapat diterapkan di masyarakat kelak. Program ini disusun untuk membina peserta didik untuk terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan masyarakat di luar sana, Program PKM (Pusat Kegiatan Masyarakat) ini seperti kegiatan *Tahlilan, Diba'an, Pidato, Ceramah, Mengimami Sholat, dan lain-lain.*

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana Upaya Sekolah Dalam Pembinaan Nilai Religius Peserta Didik melalui Program Pusat Kegiatan Masyarakat di MTs Unggulan Al Qodiri Jember? 2) Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Program PKM Sebagai Sarana Pembinaan Nilai Religius Peserta Didik di MTs Unggulan Al Qodiri Jember ?

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk Mendeskripsikan Upaya Sekolah dalam Pembinaan Nilai Religius Peserta Didik Melalui Program PKM di MTs Unggulan Al Qodiri Jember. (2) Untuk Mendeskripsikan Faktor Pendukung dan Penghambat Program PKM Sebagai Sarana Pembinaan Nilai Religius Peserta Didik di MTs Unggulan Al Qodiri Jember.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif menggunakan penelitian lapangan. Penentuan informan menggunakan *purposive sampling*. Tehnik pengumpulan data dengan metode observasi non-partisipan, wawancara, dan studi dokumen dari data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan tehnik Kondensasi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan Triangulasi Sumber dan Triangulasi Tehnik.

Berdasarkan hasil penelitian, (1) Upaya sekolah dalam pembinaan nilai religius peserta didik lembaga sekolah melakukan penjadwalan program PKM, merencanakan, melaksanakan, hingga evaluasi program agar dapat melihat perkembangan yang dilakukan oleh lembaga, setelah itu setiap elemen sekolah ikut andil dari program PKM, dari Kepala sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Pembina PKM, Pembina OSIM. (2) faktor pendukung dalam program PKM terletak di pendidik yang ahli dalam bidangnya, tema yang menarik di ambil dari mengadopsi adat kebiasaan masyarakat, hingga perelatan perlengkapan peserta didik di siapkan oleh lembaga. Faktor penghambatnya terletak di fasilitas ruang auditorium yang tidak memadai, dan kurangnya *management* waktu peserta didik, telah diberi waktu 2 minggu tetapi tidak digunakan dengan baik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL...	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING..	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO ...	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK..	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1: PENDAHULUAN	
A. LATAR BELAKANG...	1
B. FOKUS PENELITIAN.....	6
C. TUJUAN PENELITIAN.....	7
D. MANFAAT PENELITIAN.....	7
E. DEFINIS ISTILAH.....	8
F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN..	10
BAB II: KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. PENELITIAN TERDAHULU.....	12
B. KAJIAN TEORI.	16

BAB 111: METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN..37

B. LOKASI PENELITIAN.....37

C. SUBJEK PENELITIAN.....38

D. TEHNIK PENGUMPULAN DATA.....39

E. ANALISIS DATA.44

F. KEABSAHAN DATA.....45

BAB IV: PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian..47

B. Penyajian dan Analisis Data..50

C. Temuan Penelitian70

D. Pembahasan Temuan.....71

BAB V: PENUTUP.

A. Kesimpulan.....79

B. Saran..80

DAFTAR PUSTAKA82

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Hal
Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	14
Tabel 3.1	Data Informan	38
Tabel 3.2	Data Wawancara	40
Tabel 3.3	Data Observasi	42
Tabel 3.4	Data Dokumen.....	43
Tabel 4.1	Tabel Hasil Temuan	70



DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Hal
Gambar 4.1	Wawancara dengan Ustad Eko selaku Wakil Kurikulum	53
Gambar 4.2	Observasi Kegiatan Program PKM	58
Gambar 4.3	Evaluasi dari asatidzah mengenai PKM berlangsung	68



DAFTAR LAMPIRAN

A. Pernyataan Keaslian Tulisan	84
B. Matrik Penelitian.....	85
C. Pedoman Wawancara	86
D. Jurnal Penelitian	87
E. Dokumentasi	88
F. Surat Tugas	97
G. Surat Kesedian Membimbing	98
H. Surat Izin Penelitian	99
I. Surat Selesai Penelitian	100
J. Biodata Penulis	101



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Dengan demikian, dalam proses pembelajaran terdapat interaksi dua arah antara guru dan peserta didik dalam suatu proses pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu wahana yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan potensi siswa menuju jalan kehidupan yang telah disediakan oleh Allah Swt dan peserta didik tersebut yang akan memilih, memutuskan serta mengembangkan jalan hidup yang dia tempuh dan kehidupan yang telah dipelajarinya.²

Pendidikan juga penting dalam kehidupan, karena manusia juga dapat dimanusiakan melalui proses pendidikan. Oleh karena itu pendidikan merupakan hal penting dalam keberlangsungan hidup manusia. Seperti halnya pendidikan agama Islam yang memandang peserta didik sebagai gelas yang kosong, yang harus diisi dengan air hingga tumpah ruah, peserta didik juga diibaratkan sebuah “*damar oblek*” yang harus di nyalakan (artinya

¹ Undang-undang SISDIKNAS No 20 Tahun 2003, (Bandung:Citra Umbara,2006), 72

² Abdul Majid,*Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*,(Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2006),11

dikembangkan potensi dan bakatnya). Bukan hanya didoktrin untuk mengerti tetapi juga faham lalu diamalkan oleh peserta didik.

Pendidikan bukan hanya dilakukan digendong sekolah atau yang sering kita sebut dengan pendidikan formal tetapi pendidikan juga bisa dilakukan di luar gedung sekolah tanpa terikat pada kurikulum yang berlaku yang sering kita sebut dengan pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal ialah pendidikan nasional yang telah di jasalakan di Undang-undang No.20 Tahun 2003 Pasal 26, dalam Undang-Undang tersebut pendidikan nonformal berfungsi sebagai pengganti pendidikan formal dalam mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Pendidikan NonFormal juga di jelaskan dalam UU No.20 Tahun 2003 Pasal 26.

1. Pendidikan nonformal di selenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.
2. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian professional.
3. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan keterampilan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan

pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

4. Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.
5. Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
6. Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah atau pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.
7. Ketentuan mengenai penyelenggaraan pendidikan nonformal sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), ayat (4), ayat (5), dan ayat (6) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.³

PP No.17 Tahun 2010 Pasal 100 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Nasional, yang akan memperjelas tentang Undang-undang No.20 Tahun 2003 Pasal 26.

1. Penyelenggaraan pendidikan nonformal meliputi penyelenggaraan satuan pendidikan dan program pendidikan nonformal,

³ Undang-undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 Pasal 26

2. Penyelenggaraan satuan pendidikan nonformal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi satuan pendidikan:
 - a. Lembaga kursus dan lembaga pelatihan
 - b. Kelompok kerja
 - c. Pusat kegiatan belajar masyarakat
 - d. Majelis taklim dan
 - e. Pendidikan anak usia dini jalur nonformal
3. Penyelenggaraan program pendidikan nonformal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
 - a. Pendidikan kecakapan hidup
 - b. Pendidikan anak usia dini
 - c. Pendidikan kepemudaan
 - d. Pendidikan pemberdayaan perempuan
 - e. Pendidikan keaksaraan
 - f. Pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja dan
 - g. Pendidikan kesetaraan.⁴

Pendidikan nonformal sendiri sudah diatur oleh pemerintah dari UU No.20 Tahun 2003 Pasal 26 dan diperjelas lagi dengan PP No.17 Tahun 2010 Pasal 100 semua ini untuk menunjang pendidikan peserta didik, dikhususkan kepada pusat kegiatan belajar masyarakat, disini peserta didik diajarkan untuk bisa membaur dengan masyarakat, dan bisa menerapkan ilmu yang dipelajarinya ke halayak umum.

⁴ Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 Pasal 100

Pembinaan adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya dengan guna hasil yang lebih baik. pembinaan juga disebut sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan.

Religius adalah ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.⁵ Jadi pembinaan nilai-nilai religius adalah membiasakan perilaku baik yang telah ditetapkan dari nilai-nilai religius yang telah ditentukan.

Pembinaan nilai religius disini membiasakan siswa dengan kegiatan-kegiatan positif yang telah diterapkan oleh MTs Unggulan Al Qodiri Jember yang telah mempunyai program terencana dan diwajibkan untuk semua peserta didik. Program tersebut ialah PKM (Pusat Kegiatan Masyarakat) program ini disusun untuk membina peserta didik untuk terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan masyarakat di luar sana. Program PKM (Pusat Kegiatan Masyarakat) ini seperti kegiatan *Tahlilan*, *Diba'an*, Pidato, Ceramah, Mengimami Sholat, dan lain-lain. Semua yang mengandung unsur yang dilakukan oleh masyarakat biasanya. Contohnya: jika sekarang angkatan kelas 2 mendapat giliran maju dengan tema pidato kebangsaan, semua peserta didik perwakilan dari kelas tersebut harus ikut andil dalam kegiatan tersebut, harus ada yang menjadi MC atau sebagai pembawa acara, yang berpidato maupun menjadi penonton, hal ini dibuat sedemikian rupa agar mirip dengan kebiasaan yang telah ada di masyarakat.

⁵ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 66

Pendidik disini ikut andil dalam kegiatan PKM (Pusat Kegiatan Masyarakat) menjadi *fasilitator*, pendamping dan mengevaluasi kegiatan tersebut. PKM (Pusat Kegiatan Masyarakat) berlangsung pada hari Minggu.

Kegiatan ini sangatlah penting bagi peserta didik yang akan menjadi bekal setelah lulus dari lembaga tersebut, tidak bisa dipungkiri sedikit banyak lulusan MTs sederajat setelah lulus sekolah hanya menjadi pengangguran tidak tahu cara membaur di dalam masyarakat, tidak tahu harus mempraktikkan ilmu yang telah didapat di sekolah, apalagi jika menyangkut status sebagai lulusan seorang “*santri*”.

Untuk mengatasi masalah tersebut lembaga MTs Unggulan Al Qodiri Jember memberikan suatu perubahan baru untuk mengembangkan *skill* peserta didik melalui program PKM (Pusat Kegiatan Masyarakat) yang akan mengembleng peserta didik agar mampu bersaing dan mengembangkan potensi serta *skill* yang dimiliki oleh peserta didik.

Berdasarkan konteks yang telah peneliti paparkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “*Upaya Sekolah dalam Pembinaan Nilai Relegius melalui Program PKM di MTs Unggulan Al Qodiri Jember*”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Upaya Sekolah dalam Pembinaan Nilai Religius Peserta Didik melalui Program PKM di MTs Unggulan Al Qodiri Jember ?
2. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Program PKM Sebagai Sarana Pembinaan Nilai Religius Peserta Didik di MTs Unggulan Al Qodiri Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang mengacu dari fokus penelitian, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan upaya sekolah dalam pembinaan nilai religius Peserta Didik melalui program PKM di MTs Unggulan Al Qodiri Jember.
2. Untuk mendeskripsikan Faktor Pendukung dan Penghambat Program PKM Sebagai Sarana Pembinaan Nilai Religius Peserta Didik di MTs Unggulan Al Qodiri Jember.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dari segi teoritis dan praktis antara lain, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Manfaat hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu literatur dan sumbangan bagi disiplin ilmu serta memberikan kontribusi yang cukup signifikan terkait pembinaan nilai religius peserta didik melalui program PKM.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

1) Penelitian dapat memperkaya ilmu pengetahuan sehingga dapat diharapkan mampu membantu dalam proses pembelajaran khususnya pada pencapaian pembinaan nilai religius peserta didik melalui program PKM.

2) Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai pentingnya pembinaan nilai religius peserta didik melalui program PKM di sekolah.

b. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan informasi tentang pembinaan nilai religius peserta didik melalui program PKM di sekolah bagi masyarakat kampus

c. Bagi Peserta Didik

Peserta didik lebih termotivasi dalam pembinaan nilai religius peserta didik melalui program PKM yang dapat mengembangkan *skill* mereka.

d. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pembinaan nilai religius peserta didik melalui program PKM untuk meningkatkan kualitas pengetahuan dan mutu pendidikan di sekolah

e. Bagi Pembaca

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih dalam hal pembinaan nilai religius peserta didik melalui program PKM di sekolah agar dapat mengimplementasikan di masyarakat.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahanpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

1. Pembinaan

Pembinaan adalah suatu bimbingan atau arahan kepada anak agar mempunyai kepribadian yang mandiri, bertanggung jawab dan mempunyai kepribadian yang utuh. Arahan dilakukan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa agar mencapai kepribadian yang mandiri tidak bergantung pada orang lain.

2. Nilai Religius

Nilai religius adalah nilai yang mencerminkan kepribadian beragama yang terdiri dari aqidah, ibadah dan akhlak yang akan menjadi pedoman perilaku umat muslim untuk mencapai kesejahteraan di dunia dan akhirat. Jika nilai religius tertanam dan dipupuk dengan baik, maka dengan sendirinya manusia akan menjadi jiwa beragama yang tangguh tidak gampang goyah dengan godaan luar.

3. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKM)

Pusat kegiatan masyarakat (PKM) ialah program yang ada di MTs Unggulan Al Qodiri Jember, program ini mengadopsi adat kebiasaan masyarakat, lalu di terapkan ke peserta didik. Adat kebiasaan masyarakat seperti Tahlilan, Pengajian Akbar, Manaqiban, Kifayatul Jenazah hingga yang paling mendasar seperti mengimami sholat. Adat kebiasaan masyarakat ini di adopsi oleh lembaga sekolah lalu di terapkan di peserta didik tujuannya yaitu untuk menjadikan peserta didik orang yang bermanfaat setelah lulus dari lembaga sekolah, dan juga mengembangkan *skill* peserta didik.

PKM di MTs Ungulan Al Qodiri terbentuk dari *study banding* dengan beberapa sekolah dan pondok pesantren di Indonesia seperti Gontor, Dalwah, dan Pare.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan tersebut sebagai berikut:

Pada bab I akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Fungsi dari bab satu adalah untuk memperoleh gambaran umum dari sekripsi ini.

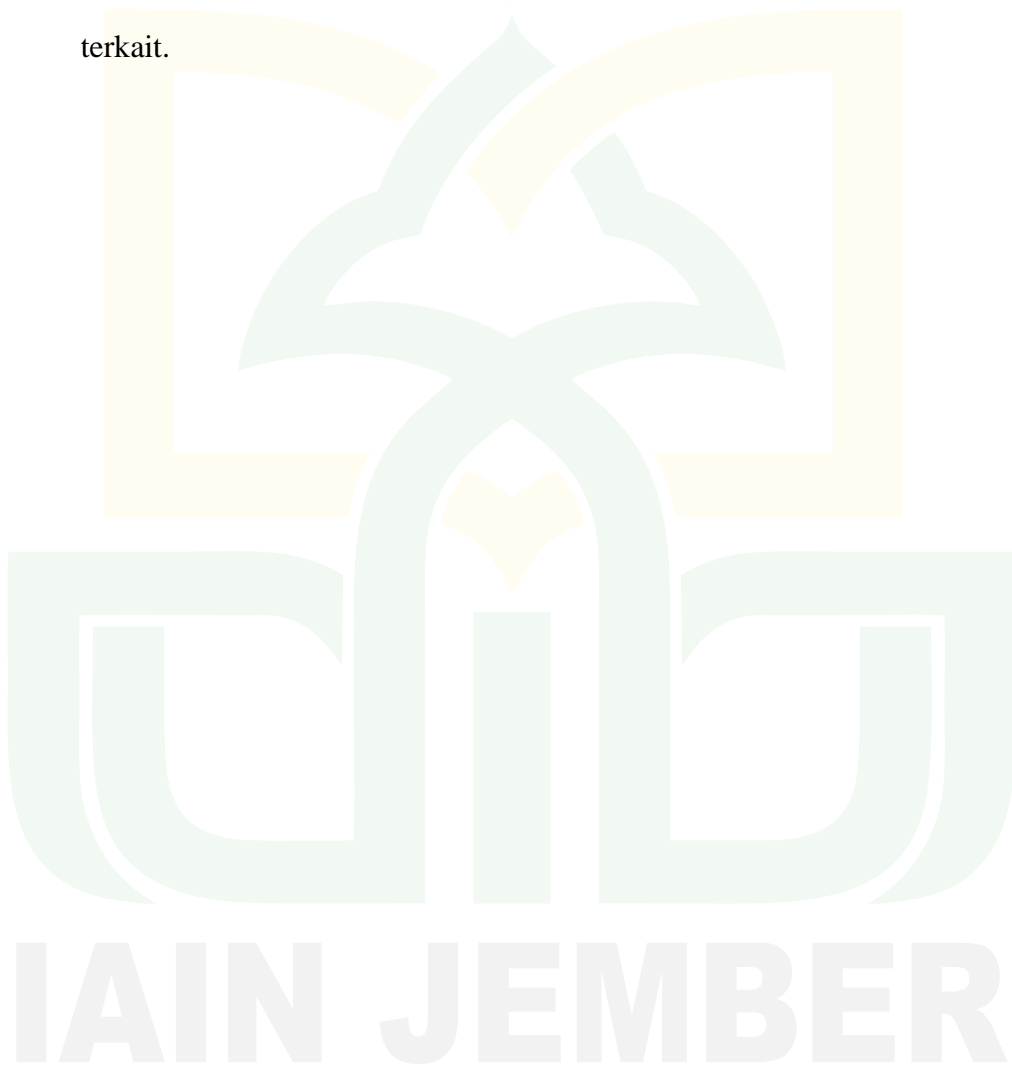
Pada bab II akan dijelaskan mengenai penelitian terdahulu dan kajian teori yang meliputi: konsep tentang nilai- nilai religius dan konsep tentang program PKM. Fungsi dari bab dua ini adalah untuk mengetahui hasil-hasil dari penelitian yang pernah ada dalam bidang yang sama, serta membicarakan teori yang terkait dengan topic penelitian ini.

Pada bab III akan dijelaskan mengenai metode penelitian, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, tehnik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Fungsi dari bab tiga ini adalah untuk menjadi acuan atau pedoman dalam penelitian, berupa langkah-langkah yang harus diikuti untuk menjawab pertanyaan dalam perumusan masalah.

Pada bab IV akan dijelaskan mengenai gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta temuan penelitian. Fungsi dari bab empat ini adalah memaparkan data yang diperoleh di lapangan dan juga untuk

menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Pada bab V akan dipaparkan mengenai kesimpulan dan saran. Fungsi dari bab lima ini adalah sebagai rangkuman dari semua pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, sekaligus penyampain saran bagi pihak terkait.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini penelitian mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang telah dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya). Dengan melakukan hal ini, maka dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang dilakukan peneliti.⁶

Beberapa penelitian yang telah dilakukan yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Henri Wahana Surandi, Sekripsi, 2016, *Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dalam Membentuk karakter Siswa PKBM di Kelurahan Patang Puluhan Yogyakarta*. Penelitian ini mendeskripsikan tentang pembentukan karakter siswa PKBM di Kelurahan Patang Puluhan Yogyakarta. Perbedaanya penelitian terdahulu mengacu kepada pembentukan karakter siswa di PKBM sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih mengacu pada pembinaan nilai religius siswa melalui PKBM. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama sama menggunakan target Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).⁷

⁶ Tim Penyusun, *pedoman Penelitian Karya Ilmiah* (Institut Agama Islam Negeri Jember, 2017), 45

⁷ Henri Wahana, *Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dalam Membentuk*

2. Marlinda Sari, Sekripsi, 2016, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tamanan Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul*, penelitian ini mendeskripsikan tentang peranan pembelajaran pendidikan kesetaraan di PKBM, penelitian terdahulu ini membahas tentang kesetaraan pendidikan antar pendidikan formal dengan pendidikan nonformal, pendidikan kesetaraan ini untuk menyetarakan masyarakat luar dengan siswa yang di lembaga formal dalam hal PKBM. Perbedaannya penelitian terdahulu mengacu kepada peran pembelajaran pendidikan kesetaraan di PKBM sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih mengacu pada pembinaan nilai religius siswa melalui PKBM. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama sama membahas tentang PKBM.⁸
3. Siti Ariyanti, Sekripsi, 2017, *Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam Membina Masyarakat Putus Sekolah (Studi Kasus PKBM Bustanul Muslimin Desa Genting Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang) Tahun 2017*, penelitian ini mendeskripsikan tentang peran pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) dalam membina masyarakat putus sekolah. Penelitian terdahulu masih merintis program PKBM tersebut, sedangkan penelitian sekarang program PKBM telah terbentuk dan masih berjalan dan perbedaan selanjutnya penelitian terdahulu membahas peran pusat kegiatan

karakter Siswa PKBM di Kelurahan PatangPuluhan Yogyakarta (Skripsi Universitas PGRI Yogyakarta, Program Studi Pendidikan Pancasila, 2016)

⁸ Marlinda Sari, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tamanan Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul* (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, Program Studi Pendidikan Ekonomi, 2016)

masyarakat dalam membina masyarakat putus sekolah sedangkan penelitian yang akan dilakukan dilakukan lebih mengacu pada pembinaan nilai religius siswa melalui PKBM. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang PKBM.⁹

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Henri Wahana	Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dalam Membentuk karakter Siswa PKBM di Kelurahan PatangPuluhan Yogyakarta	Persamaanya sama – sama menggunakan target pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM).	Perbedaanya penelitian terdahulu mengacu kepada pembentukan karakter siswa di PKBM sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih mengacu pada pembinaan nilai religius siswa melalui PKM.
2	Marlinda Sari	Implementasi Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tamanan Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul	Persamaannya sama-sama membahas tentang pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM).	Perbedaannya penelitian terdahulu mengacu kepada peran pembelajaran pendidikan kesetaraan di PKBM. penelitian terdahulu ini membahas tentang kesetaraan pendidikan antar pendidikan formal dengan pendidikan

⁹ Siti Ariyanti, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tamanan Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul* (Skripsi IAIN Salatiga, Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2017)

				nonformal, pendidikan kesetaraan ini untuk menyetarakan masyarakat luar dengan siswa yang di lembaga formal dalam hal PKBM, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih mengacu pada pembinaan nilai religius siswa melalui PKM.
3	Siti Ariyanti	Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam Membina Masyarakat Putus Sekolah (Studi Kasus PKBM Bustanul Muslimin Desa Genting Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang) Tahun 2017	Persamaannya sama-sama membahas tentang pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM).	Perbedaannya penelitian terdahulu mengacu kepada peran pusat kegiatan belajar masyarakat dalam membina masyarakat putus sekolah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih mengacu pada pembinaan nilai religius siswa melalui PKM.

Maka dengan ini yang dapat menjadi pembeda dengan penelitian terdahulu dengan peneliti proposal adalah penelitian fokus pada pembinaan religius, program PKM, dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

B. Kajian Teori

Kajian teori ini berisikan tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai prespektif dalam penelitian.

1. Pembinaan Nilai Religius

a. Pengertian Pembinaan Nilai Religius

Pembinaan adalah usaha sadar untuk pembinaan kepribadian yang mandiri dan sempurna serta dapat bertanggung jawab, atau suatu usaha, pengaruh perlindungan dalam bantuan yang diberikan kepada anak yang tertuju kepada kedewasaan anak itu, atau lebih cepat membantu anak agar cakap dalam melaksanakan tugas hidup sendiri, pengaruh ini datanganya dari orang dewasa (diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku pintar hidup sehari-hari, bimbingan, dan nasihat yang memotivasinya agar giat belajar), serta ditunjukkan kepada orang yang belum dewasa.

Sedangkan nilai menurut Gordon Alport dalam Rohmat Mulyana menyatakan bahwa nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya sendiri.¹⁰

Menurut Rokeach dan Bank dalam Asmaun Sahlan menyatakan bahwasannya nilai merupakan suatu tipe kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang dianggap pantas atau tidak pantas.¹¹

¹⁰ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai (Bandung: Alfabeta, 2004)*, 4

¹¹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 66

Religius adalah ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.¹²

Nilai Religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹³

Diantara ketiga unsur pokok diatas sebagai berikut:

1) Nilai *Aqidah*

Aqidah berasal dari bahasa Arab dari kata “*aqada ya'qidu, aqidatan*”, yang artinya ikatan, sangkutan. *Aqidah* dalam pengertian terminology adalah iman, keyakinan yang menjadi pegangan hidup bagi setiap pemeluk agama Islam. Sistem kepercayaan Islam atau *aqidah* dibangun atas dasar keimanan yang lazim disebut dengan rukun iman, yaitu: beriman kepada Allah SWT, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya dan kepada hari akhir serta *qada'* dan *qadar* Allah.¹⁴

Hal ini berdasarkan firman Allah SWT dalam surah Al-

Baqarah ayat 285:

¹² Suyadi, *Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012)

¹³ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (Malang: UIN Maliki Press, 2010) 69

¹⁴ Aminuddin dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 51

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۚ وَالْمُؤْمِنُونَ ۚ كُلٌّ
 ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ ۚ وَكُتُبِهِ ۚ وَرُسُلِهِ ۚ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ
 أَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهِ ۚ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۚ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا
 وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

Artinya: Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan Kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah Kami Ya Tuhan Kami dan kepada Engkaulah tempat kembali."¹⁵

2) Nilai Ibadah

Ibadah merupakan bahasa Indonesia yang berasal dari Arab, yaitu dari masdar ‘*abada* yang berarti penyembahan. Sedangkan secara istilah khidmat kepada Tuhan, taat, mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Ibadah adalah ketaatan manusia kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari misalnya shalat, puasa, zakat, dan lainnya.¹⁶

Ulama fiqih membagi ibadah kepada tiga macam, yaitu:¹⁷

a) Ibadah *Madhah*, adalah ibadah yang mengandung hubungan dengan Allah semata-mata (Vertical atau *hablum minallah*).

Ciri-ciri ini adalah semua ketentuan dan aturan pelaksanaannya

¹⁵ Al-Qur'an, 2: 285

¹⁶ Aminuddin dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, 60

¹⁷ Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Bandung: Alfabeta, 2017), 87

telah ditetapkan secara rinci melalui penjelasan Al Qur'an atau sunnah.

- b) Ibadah *Gairuh Mahdhah*, yaitu ibadah yang tidak hanya sekedar menyangkut hubungan dengan Allah, tetapi juga menyangkut hubungan sesama makhluk (*wahablu minallah wa habull minal alam*), atau di samping hubungan vertical juga ada unsur horizontal.
- c) Ibadah *dzil-Wajhain*, yaitu ibadah yang memiliki dua macam, yaitu ibadah mahdhah dan gairu mahdhah. Maksudnya adalah sebagian lainnya tidak dapat diketahui seperti nikah, adanya *'Iddah* bagi istri yang ditalak atau karena ditinggal oleh suaminya.

3) Nilai Akhlak

Akhlak berasal dari kata *khalaqa* yang berarti mencipta, membuat, atau dijadikan. Akhlak adalah perilaku yang ada pada diri manusia dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak adalah kondisi mental, hati, dan batin seseorang yang mempengaruhi perbuatan perilaku yang baik dengan mudah, maka hal ini disebut dengan akhlak yang terpuji (*akhlak mahmudah*). Dan jika kondisi batin jelek yang teraktualisasikan dalam perkataan, perbuatan, dan tingkah laku yang jelek pula, maka dinamakan akhlak tercela (*akhlak madzmumah*).¹⁸

¹⁸ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 29

2. Penguat Pendidikan Karakter (PPK)

Pendidikan karakter yang telah direncanakan yaitu Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 tahun 2017 mengenai Penguatan Pendidikan Karakter mengidentifikasi lima nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring

nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas yaitu, religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.¹⁹ Peneliti hanya memfokuskan kepada nilai religius saja.

a. Nilai Religius

Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan orang lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter ini meliputi tiga dimensi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan) nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan.²⁰ Adapun sub nilai-nilai religius antara lain:

1) Jujur

Jujur sebagai sebuah nilai merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan (dalam bentuk perasaan, kata-kata dan/atau

¹⁹ Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017

²⁰ Kokom Kumalasari, *Pendidikan Karakter*, 10

perbuatan) bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya sendiri. Kata jujur identik dengan kata “benar” yang lawan katanya adalah “bohong”. Makna jujur lebih jauh dikorelasikan dengan kebaikan (kemaslahatan). Kemaslahatan memiliki makna kepentingan orang banyak, bukan kepentingan diri sendiri atau kelompok lainnya, tetapi semua orang yang terlibat.

Dalam konteks pembangunan karakter di sekolah, kejujuran menjadi amat penting untuk menjadi karakter anak-anak Indonesia saat ini. Karakter ini dapat dilihat secara langsung dalam kehidupan di kelas, semisal ketika anak melaksanakan ujian. Perbuatan mencontek, anak menipu dirinya sendiri, teman, dan guru dan lain-lain.²¹

2) Toleransi

Toleransi membuat anak mampu menghargai perbedaan kualitas dalam diri orang lain, membuka diri terhadap pandangan dan keyakinan baru, serta menghargai orang lain tanpa membedakan suku, *gender*, penampilan, budaya, agama, kepercayaan, kemampuan, atau orientasi seksual. Dengan toleransi peserta didik akan memperlakukan orang lain dengan baik dan penuh pengertian, menentang permusuhan, kekejaman, kefanatikan, serta menghargai orang lain berdasarkan karakternya.

²¹ Dharma Khusuma dkk, *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 16

Adapun dua langkah penting yang dapat ditempuh untuk membangun toleransi. Berikut ini dua langkah tersebut menurut Borba dalam Marzuki:

- a) Mencontohkan dan menumbuhkan toleransi
- b) Menumbuhkan apresiasi terhadap perbedaan.²²

3) Teguh Pendirian

Teguh pendirian artinya tidak berubah. Teguh bukanlah sifat keras kepala tanpa perhitungan yang jelas. Orang yang teguh pendirian adalah orang yang perhitungan sebab akibat dan memiliki keyakinan atau pendirian yang tidak berubah walaupun mendapat godaan, ancaman, ataupun rintangan. Dalam kehidupan sehari-hari sikap teguh pendirian sangat diperlukan. Tanpa sikap teguh pendirian, kita akan terombang-ambing mengikuti semua godaan di sekitar kita, dan bujuk rayu yang silih berganti.²³

4) Percaya Diri

Percaya diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu, percaya diri itu lahir dari kesadaran diri bahwa jika memutuskan sesuatu itu harus dilakukan dengan bijaksana. Percaya diri itu akan datang dari kesadaran seorang individu tersebut yang

²² Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: AMZAH), 59

²³ Ida Pandita Dukuh, *Bhaerawa adalah Jalanku* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo), 11

memiliki tekad untuk melakukan apapun, sampai tujuan yang di inginkan itu tercapai.²⁴

5) Ikhlas

Ikhlas dalam bahasa Arab memiliki arti bahwa “murni”, ”suci”, ”tidak bercampur”, “bebas” atau “pengabdian yang tulus”.

Ikhlas menurut Islam adalah setiap kegiatan yang kita kerjakan semata-mata hanya karena mengharapkan ridha Allah.

Ciri-ciri orang ikhlas: (1) terjaga dari segala sesuatu yang diharamkan oleh Allah SWT, baik sedang bersama dengan manusia atau sendiri. (2) senantiasa beramal di jalan Allah SWT baik dalam keadaan sendiri atau bersama orang lain, baik ada pujian ataupun celaan. (3) selalu menerima apa adanya yang diberikan oleh Allah SWT dan selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT.²⁵

6) Teguh Pendirian

Teguh pendirian artinya tidak berubah. Teguh bukanlah sifat keras kepala tanpa perhitungan yang jelas. Orang yang teguh pendirian adalah orang yang perhitungan sebab akibat dan memiliki keyakinan atau pendirian yang tidak berubah walaupun mendapat godaan, ancaman, ataupun rintangan. Dalam kehidupan sehari-hari sikap teguh pendirian sangat diperlukan. Tanpa sikap teguh

²⁴ Rina Aristiani, ”Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual”, Vol. 2 No. 2 (Jurnal, Universitas Muria Kudus, Kudus, 2016), 3

²⁵ Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter*, 20-21

pendirian, kita akan terombang-ambing mengikuti semua godaan di sekitar kita, dan bujuk rayu yang silih berganti.²⁶

3. Perkembangan Agama Pada Anak-anak

Menurut Ernest Harms dalam Jalaluddin menyatakan perkembangan agama anak-anak itu melalui beberapa fase (tingkatan). Dalam bukunya *The Development of Religius on Childreni*, Ernest Harms mengatakan bahwa perkembangan agama pada anak-anak itu melalui tiga tingkatan yaitu:²⁷

a. *The Fairy Tale Stage* (Tingkat Dongeng)

Tingakatan ini dimulai pada anak yang berusia 3-6 tahun. Pada tingkat ini konsep mengenai Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi. Pada tingkat ini perkembangan anak menghayati konsep ke-Tuhanan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya. Kehidupan masa ini masih banyak dipengaruhi kehidupan fantasi hingga dalam menanggapi agama pun anak masih menggunakan konsep fantastis yang diliputi oleh dongeng-dongeng yang kurang masuk akal.

b. *The Realistic Stage*

Tingkat ini dimulai sejak anak masuk Sekolah Dasar hingga ke usia remaja (masa usia) *adolenses*. Pada masa ini ide ke-Tuhanan anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan kepada kenyataan (realistis). Konsep ini timbul melalui lembaga-lembaga keagamaan dan pengajaran agama dari orang dewasa lainnya. Pada masa

²⁶ Ida Pandita Dukuh, *Bhaerawa adalah Jalanku* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo), 11

²⁷ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), 66-67

ini ide keagamaan pada anak didasarkan atas dasar dorongan emosional, hingga mereka dapat melahirkan konsep Tuhan yang formalis. Berdasarkan hal itu maka pada masa ini anak tertarik dan senang pada lembaga keagamaan yang mereka lihat dikelola oleh orang dewasa dalam lingkungan mereka. Segala bentuk tindak (amal) keagamaan mereka ikuti dan mempelajarinya dengan penuh khidmat.

c. *The Individual Stage* (Tingkat Individu)

Pada tingkat ini anak telah memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka. Konsep keagamaan yang individualistis ini terbagi atas tiga golongan, yaitu:

- 1) Konsep ke-Tuhanan yang konvensional dan konservatif dengan dipengaruhi sebagian kecil fantasi. Hal tersebut disebabkan oleh pengaruh dari luar.
- 2) Konsep ke-Tuhanan yang lebih murni yang dinyatakan dalam pandangan yang bersifat personal (perorangan).
- 3) Konsep ke-Tuhanan yang bersifat humanistik. Agama telah menjadi etos humanis pada diri mereka dalam menghayati ajaran agama. Perubahan ini setiap tingkatan dipengaruhi oleh faktor intern yaitu perkembangan usia dan faktor ekstern berupa pengaruh luar yang dialaminya.

4. Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat

a. Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal menurut Hamjoyo dalam buku Mustofa Kamil menyatakan usaha yang terorganisir secara sistematis dan kontinyu di luar sistem persekolahan, melalui hubungan sosial untuk membimbing individu, kelompok dan masyarakat agar memiliki sikap dan cita-cita sosial (yang efektif) guna meningkatkan taraf hidup dibidang materil, sosial dan mental dalam rangka usaha mewujudkan kesejahteraan sosial.²⁸

Pendidikan nonformal memberikan informasi bahwa hakikatnya pendidikan tidak hanya diselenggarakan di pendidikan formal saja, tetapi juga di pendidikan nonformal. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1 Satuan Pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal, pada setiap jenjang dan jenis pendidikan; ayat (11) pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi; ayat (12) pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang; ayat (13) pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Berdasarkan

²⁸ Mustofa Kamil, *Pendidikan Nonformal* (Bandung: Alfabeta, 2011), 14

pada pernyataan tersebut, maka pendidikan nonformal merupakan salah satu jalur dari penyelenggaraan sistem pendidikan di Indonesia.²⁹

Pendidikan nonformal juga di jelaskan pada Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Pasal 26.³⁰

- 1) Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.
- 2) Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.
- 3) Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan keterampilan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.
- 4) Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.

²⁹ Mustofa Kamil, *Pendidikan Nonformal*, 15

³⁰ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 26

- 5) Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.
- 6) Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah atau pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.

Ketentuan mengenai penyelenggaraan pendidikan nonformal sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), ayat (4), ayat (5), dan ayat (6) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Peraturan Pemerintah No.17 Tahun 2010 Pasal 100 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Nasional, peraturan pemerintah ini menjelaskan mengenai:³¹

- 1) Penyelenggaraan pendidikan nonformal meliputi penyelenggaraan satuan pendidikan dan program pendidikan nonformal,
- 2) Penyelenggaraan satuan pendidikan nonformal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi satuan pendidikan:
 - a) Lembaga kursus dan lembaga pelatihan
 - b) Kelompok kerja

³¹ Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 Pasal 100

- c) Pusat kegiatan belajar masyarakat
 - d) Majelis taklim dan
 - e) Pendidikan anak usia dini jalur nonformal
- 3) Penyelenggaraan program pendidikan nonformal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:

- a) Pendidikan kecakapan hidup
- b) Pendidikan anak usia dini
- c) Pendidikan kepemudaan
- d) Pendidikan pemberdayaan perempuan
- e) Pendidikan keaksaraan
- f) Pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja dan Pendidikan kesetaraan

Pada ayat 2 point 3 menyebutkan bahwa salah satu penyelenggaraan satuan pendidikan nonformal ialah pusat kegiatan belajar masyarakat, hal ini memperjelas Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 26 mengenai pendidikan nonformal yang dapat meliputi pusat kegiatan belajar masyarakat yang berguna untuk menunjang pendidikan peserta didik.

Pada ayat 2 point 3 menyebutkan bahwa salah satu penyelenggaraan satuan pendidikan nonformal ialah pusat kegiatan belajar masyarakat, hal ini memperjelas Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 26 mengenai pendidikan nonformal yang dapat meliputi

pusat kegiatan belajar masyarakat yang berguna untuk menunjang pendidikan peserta didik.

b. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat adalah sebuah lembaga pendidikan yang dikembangkan dan dikelola oleh masyarakat serta diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal di perkotaan maupun pedesaan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan belajar kepada seluruh lapisan masyarakat agar mampu membangun dirinya mandiri sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya. PKBM berperan sebagai tempat pembelajaran masyarakat terhadap berbagai pengetahuan atau keterampilan dan memanfaatkan sarana, prasarana, dan potensi yang ada di sekitar lingkungannya (desa, kota) agar masyarakat memiliki keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup.³²

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah suatu wadah yang menyediakan informasi dan kegiatan belajar sepanjang hayat bagi setiap warga masyarakat agar mereka dikelola dari, oleh, dan untuk masyarakat. PKBM menawarkan beberapa keuntungan bagi para warga, PKBM menyelenggarakan pendidikan berkelanjutan bagi warga sehingga mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kualitas hidup dalam bidang pendidikan, pendapatan, kesehatan, lingkungan, agama, seni, serta budaya, dan PKBM

³² Mustofa Kamil, *Pendidikan Nonformal*, 65

merangsang kemandirian warga yang memungkinkan mereka berkontribusi terhadap pembangunan yang terjadi di lingkungan masyarakatnya bahkan pada pengembangan bangsa.³³

Beberapa definisi menurut Umberto Sihombing dalam buku Mustofa Kamil, PKBM adalah sebuah model pelebagaan yang diartikan, bahwa PKBM sebagai basis pendidikan masyarakat, dikelola secara professional oleh LSM atau organisasi kemasyarakatan lainnya, sehingga masyarakat dengan mudah dapat berhubungan dengan PKBM dan meminta informasi tentang berbagai program pendidikan masyarakat, persyaratannya, dan jadwal pelaksanaannya. Pelebagaan artinya menempatkan PKBM sebagai basis penyelenggaraan program pendidikan di tingkat operasional (desa/kelurahan). Program pendidikan masyarakat yang selama ini terpisah-pisah dan dilaksanakan di berbagai tempat seperti rumah penduduk, gedung sekolah, balai desa, dan tempat lainnya serta berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lainnya, diupayakan untuk dipusatkan di PKBM.³⁴

1) Adapun tujuan penting pendirian dan pengembangan PKBM yaitu, sebagai berikut: (1) memberdayakan masyarakat agar mampu mandiri, (2) meningkatkan kualitas hidup masyarakat baik dari segi sosial maupun ekonomi, (3) meningkatkan kepekaan terhadap masalah-masalah yang terjadi di lingkungannya sehingga mampu memecahkan permasalahan tersebut.

³³ Marlinda Sari, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)" (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), 51.

³⁴ Mustofa Kamil, *Pendidikan Nonformal*, 85

Tujuan pemberdayaan disini dalam arti memberdayakan seluruh potensi dan fasilitas pendidikan yang ada di desa sebagai upaya membelajarkan masyarakat yang diarahkan untuk mendukung pengentasan kemiskinan (miskin pendidikan dan miskin ekonomi), dengan prinsip pengembangan dalam rangka mewujudkan demokrasi bidang pendidikan. Pada sisi lain tujuan PKBM adalah untuk lebih mendekatkan proses layanan pembelajaran yang dipadukan dengan berbagai tuntutan, masalah-masalah yang terjadi di sekitar lingkungan masyarakat itu sendiri.³⁵

2) Adapun fungsi penting yang ada di PKBM yaitu, sebagai berikut:³⁶

Pusat kegiatan belajar masyarakat dalam pengembangan programnya, terutama dalam membangun dan mengembangkan program pembelajarannya secara ideal harus mampu memadukan unsur keilmuan dan wirausaha. Unsur keilmuan (akademik) diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan warga belajar, sedangkan unsur wirausaha dapat membentuk jiwa makarya (*interpreneur*). Melalui bekal tersebut diharapkan, pada saat terjun ke masyarakat, warga belajar tidak hanya memiliki kemampuan secara akademik tetapi juga kemampuan untuk melihat berbagai kemungkinan atau berbagai peluang yang ada dan terjadi di tengah-tengah masyarakat sesuai dengan keahlian (kompetensinya).

³⁵ Mustofa Kamil, *Pendidikan Nonformal*, 87

³⁶ Mustofa Kamil, *Pendidikan Nonformal*, 88

Berdasarkan peran ideal PKBM ada beberapa fungsi yang dapat dijadikan acuan, di mana fungsi tersebut berhubungan satu sama lain secara terpadu. Fungsi tersebut merupakan karakteristik dasar yang harus menjadi acuan pengembangan PKBM sebagai wadah pembelajaran masyarakat.

Pertama, sebagai tempat belajar (*Learning society*), PKBM merupakan tempat masyarakat memperoleh berbagai ilmu pengetahuan dan bermacam ragam keterampilan fungsional sesuai dengan kebutuhannya, sehingga masyarakat berdaya dalam meningkatkan kualitas hidup dan kehidupannya.

Kedua, sebagai tempat tukar belajar (*Learning exchange*) PKBM memiliki fungsi sebagai tempat terjadinya pertukaran berbagai informasi (pengalaman), ilmu pengetahuan dan keterampilan antar warga belajar, sehingga antara warga belajar yang satu dengan yang lainnya bisa saling mengisi.

Ketiga, sebagai pusat informasi atau taman bacaan masyarakat (perpustakaan) masyarakat, sebagai TBM. PKBM harus mampu berfungsi sebagai bank informasi, artinya PKBM dapat di jadikan tempat menyimpan berbagai informasi pengetahuan dan keterampilan secara aman dan kemudian disalurkan kepada masyarakat atau warga belajar yang membutuhkan.

Keempat, sebagai sentra pertemuan berbagai lapisan masyarakat, fungsi PKBM dalam hal ini, tidak hanya berfungsi

sebagai tempat pertemuan antara pengelola dengan sumber belajar dan warga belajar, akan tetapi PKBM berfungsi sebagai tempat berkumpulnya seluruh anggota komponen.

Kelima, sebagai pusat penelitian masyarakat (*community research center*) terutama dalam pengembangan pendidikan nonformal, PKBM berfungsi sebagai tempat menggali, mengkaji, menelaah (menganalisa) berbagai persoalan atau permasalahan dalam bidang pendidikan nonformal.

5. Empat Pilar Pendidikan (UNESCO)

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menyebabkan perubahan prinsip belajar manusia. Adanya perkembangan itulah yang membuat UNESCO membuat 4 pilar pendidikan sebagai upaya mempersiapkan pembelajaran di era abad 21. Berdasarkan penjelasan di atas, Empat Pilar Pendidikan yang dicanangkan UNESCO dapat kita artikan sebagai konsep pendidikan mengoptimalkan kemampuan siswa dalam menjalankan perannya di lingkungan atau masyarakat³⁷.

a. *Learning To Know*

Learning to know merupakan prinsip bahwa belajar adalah untuk mengetahui atau memahami. Prinsip pembelajaran ini harus dikondisikan agar siswa aktif dan menciptakan suasana untuk selalu ingin mengetahui dan memahami sesuatu yang baru, dengan demikian

³⁷ Wikanti Iffah Julaini dan Hendro Widodo. "Integrasi Empat Pilar Pendidikan (UNESCO) Melalui Pendidikan Holistik Berbasis Karakter di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan". *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no 2 (2019): 65-74

pembelajaran hendaknya menciptakan sikap “penasaran” pada murid sehingga murid selalu ingin belajar jauh.

Pilar pertama ini merupakan pintu gerbang pertama masuknya ilmu pengetahuan, maka keaktifan siswa sangatlah penting. Hal ini juga merupakan suatu hal mendasar dalam keberhasilan proses pembelajaran. Metode yang menarik dan inovatif dapat digunakan oleh pendidik untuk memberikan stimulus agar siswa aktif untuk mencari informasi-informasi baru. Keaktifan tersebut dapat berupa fisik dan keaktifan psikis.

b. Learning To Do

Pilar kedua adalah *learning to do* yang menekankan pentingnya berinteraksi dengan lingkungan dan memecahkan masalah yang muncul. Kemampuan *soft skill* dan *hard skill* sangat dibutuhkan dalam penguatan pilar ini. karena sesungguhnya pendidikan merupakan bagian dalam penyiapan SDM (sumber daya manusia) yang berkualitas, dan cakap dalam menghadapi perkembangan jaman dengan cara mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. *Hard skill* merupakan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kemampuan teknis yang berhubungan dengan bidang ilmunya, sedangkan *soft skill* merupakan keterampilan di luar keterampilan teknis. Dua kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu, jikadikembangkan secara seimbang maka akan menumbuhkan jiwa atau pribadi yang berkualitas.

c. *Learning To Be*

Pilar ketiga ini adalah usaha yang dilakukan pendidik agar siswa dapat mencari jati dirinya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki baik *hard skill* maupun *soft skill*. Terkait proses pencarian jati diri, terdapat beberapa sumber yang mempengaruhi pembentukan identitas diri pada remaja yaitu:

- 1) Lingkungan social, dimana remaja tumbuh dan berkembang seperti keluarga, tetangga dan kelompok teman sebaya.
- 2) Tokoh idola, yaitu seseorang yang sangat berarti seperti sahabat, guru, kakak, atau orang yang mereka kagumi.

d. *Learning To Live Together*

Pilar yang terakhir inilah yang akan mengatakan siswa untuk memahami dan menyadari bahwa dirinya merupakan bagian dari lingkungannya. Ketika siswa telah menyadari bahwa dirinya adalah bagian dari masyarakat maka akan menumbuhkan rasa toleransi dan tanggung jawab dalam menjalankan perannya.

IAIN JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam alasan objek yang dikaji adalah objek yang alamiah, dimana objek tersebut berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak memengaruhi dinamika objek tersebut.³⁸ Pendekatan kualitatif digunakan karena dapat mengungkapkan data secara mendalam tentang Pembinaan Nilai Religius pesesrta didik melalui program PKM di MTs Unggulan Al Qodiri Jember.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis kualitatif *deskriptif*, dalam hal ini peneliti ingin mengungkapkan kondisi di lapangan yang sebenarnya mengenai pembinaan nilai-nilai religius melalui program PKM di MTs Unggulan Al Qodiri Jember diharapkan dengan menggunakan penelitian kualitatif ini temuan-temuan data empiris dapat dideskripsikan secara jelas, rinci dan akurat.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di MTs Unggulan Al Qodiri Jember yang beralamatkan di Jalan Manggar No.98, Gebang Poreng, Gebang Kecamatan. Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Alasan penelitian memilih lokasi tersebut karena lokasi memiliki keunikan yang menarik untuk diteliti antara lain:

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015)

1. Salah satu sekolah di Jember yang memiliki program PKM yang dapat mengembangkan *skill* peserta didik.
2. Lokasi penelitian mudah dijangkau oleh peneliti.

C. Subjek Penelitian

Dalam menggunakan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini misalnya orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.³⁹

Dalam penelitian ini subjek penelitian atau informan yang terlibat dalam mengatasi permasalahan yang dikaji diantaranya adalah:

Tabel 3.1 Data Informan

INFORMAN	JABATAN
1. Hj. Ilmi Mufidah, S.Pd.I	Selaku Kepala Sekolah
2. Eko Mulyadi, S.Pd.I, M.Pd	Selaku Wakil Ketua Kurikulum
3. Nikmat Rofandi, S.Pd.i	Selaku Wakil Ketua Kesiswaan
4. Maulid Tresno Adi	Selaku Pembina program PKM
5. Fuad Hasan	Selaku Pembina OSIM
6. Marchanda Adistya kelas 8	Selaku peserta didik
7. Halwa Dinda Syarifah kelas 9	
8. Husnul Majid kelas 9	
9. Miftah kelas 9	

Sumber: Hasil dari pengamatan

³⁹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 43

Peneliti memewawancarai beberapa informan yang di anggap paling tahu dalam hal kegiatan program PKM di MTs Unggulan Al Qodiri Jember. Informan yang *pertama* ialah ibu nyai Hj. Ilmi Mufida selaku kepala sekolah di MTs Unggulan Al Qodiri Jember, peneliti melakukan penelitian pada tanggal 10 November 2020 hari selasa, peneliti menanyakan terkait program PKM dan beberapa tugas kepala sekolah dan elemen-elemen yang ikut andil dalam kegiatan program PKM. Informan *Kedua* ialah Ustadz Eko selaku Waka Kurikulum, peneliti melakukan wawancara pada tanggal 21 Juni 2020 dan 11 Juli 2020, peneliti menanyakan asal muasal terbentuknya program PKM. Informan *ketiga* Ustadz Nikmat selaku Waka kesiswaan, peneliti melakukan wawancara pada tanggal 11 Juli 2020, peneliti menanyakan pelaksanaan program PKM. Informan yang *keempat* Ustad Maulid selaku Pembina PKM, peneliti melakukan penelitian pada tanggal 2 Mei 2020 dan 11 Juli 2020, peneliti menanyakan terkait pelaksanaan program PKM di lapangan dan faktor pendukung dan penghambatnya program PKM. Informan yang *kelima* Ustadz Fu selaku Pembina OSIM, peneliti melakukan wawancara pada tanggal 21 Juni 2020 dan 10 November 2020, peneliti menanyakan terakait pelaksanaan program PKM dan cara pemelihan peserta didik untuk ditunjuk sebagai pemeran program PKM. Informan *keenam* ialah peserta didik peneliti melakukan pada tanggal 21 Juni 2020 dan 11 Agustus 2020, peneliti menanyakan terkait pelaksanaan program PKM, dan manfaat setelah mengikuti program PKM.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mempengaruhi teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁰

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan orang-per orang dan wawancara kelompok. Percakapan dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu peneliti sebagai pewawancara dan responden sebagai terwawancara. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada informan untuk mendapatkan informasi.⁴¹

Peneliti menggunakan wawancara tidak struktur/terbuka. Wawancara tidak struktur bertujuan peneliti dapat menggali data sebanyak yang diperlukan tanpa mengurangi informasi dan makna alamiah dari proses penggaliannya.

Adapun data yang diperoleh peneliti dalam teknik wawancara adalah sebagai berikut:

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 224

⁴¹ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Malang: Media Nusa Creative, 2017), 189

Tabel 3.2 Data Wawancara

No	Fokus	Keterangan
1	Upaya sekolah dalam pembinaan nilai religius peserta didik melalui program PKM	<ul style="list-style-type: none"> a. Tugas dari masing-masing dalam program PKM b. Jadwal pelaksanaan program PKM c. Ouput peserta didik setelah mengikuti program PKM d. Sikap yang menunjukkan nilai religius e. Tujuan program PKM f. Evaluasi program PKM
2	Faktor pendukung dan penghambat program PKM sebagai sarana pembinaan nilai religius peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> a. Faktor pendukung program PKM b. Faktor penghambat program PKM

Sumber : Hasil dari pengamatan

Wawancara yang pertama di gunakan untuk memperoleh informasi terkait upaya yang dilakukan oleh lembaga dalam pembinaan nilai religius peserta didik melalui program PKM, menanyakan tugas masing-masing setiap elemen yang paling mengetahui dalam program PKM dari tugas kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, Pembina PKM, Pembina OSIM, dan peserta didik, setelah itu menayakan jadwal kegiatan PKM pada minggu keberapa. Setelah mengikuti kegiatan PKM out put peserta didik yang mencerminkan nilai religius, dan menanyakan terkait tujuan dan evaluasi, tujuan di adakannya program PKM dan cara mengaveluasinya.

Wawancara yang berikutnya tentang faktor pendukung dan penghambat program PKM.

2. Observasi

Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta yang mengenai dunia kenyataan yang dapat diperoleh melalui observasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi secara non-partisipatif atau non-partisipan artinya peneliti tidak ikut secara dalam kegiatan akan tetapi peneliti berperan untuk mengamati kegiatan.⁴²

Observasi non-partisipan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati kegiatan beralangsur, meliputi:

Tabel 3.3 Data Observasi

No	Fokus	Indikator Pengamatan
1	Upaya sekolah dalam pembinaan nilai religius peserta didik melalui program PKM di MTs Unggulan Al Qodiri Jember	a. Proses kegiatan PKM di MTs Unggulan Al Qodiri Jember b. Implikasi dari pembinaan nilai religius peserta didik melalui program PKM
2	Faktor pendukung dan penghambat program PKM sebagai sarana pembinaan nilai religius peserta didik di MTs Unggulan Al Qodiri Jember	a. Faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan pembinaan nilai religius peserta didik

Sumber : Hasil dari pengamatan

Peneliti disini menggunakan observasi non-partisipan tidak ikut andil dalam acara tapi peneliti tetap memantau kegiatan saat berlangsung kegiatan PKM, dan meninjau semua aspek yang di anggap penting untuk

⁴² Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* , 310

di observasi. Observasi yang *pertama* terkait proses kegiatan program PKM berlangsung yaitu pada tanggal 15 Maret 2020 hari Minggu jam 13.00, peneliti mengikuti kegiatan tersebut dari awal hingga akhir, melihat peserta didik memerankan peran waktu itu program PKM bertema pengajian Akbar, peserta didik yang telah di pilih menampilkan karyanya, ada yang menjadi pembawa acara, kepala desa, pak yai dan buk nyai, semua itu di *setting* halayaknya pengajian Akbar di desa. Bahasa yang digunakan bahasa sehari-hari masyarakat yaitu bahasa Jawa dan Madura, di akhir sesi acara ditutup dengan evaluasi dari para ustadz dan ustadzah bertujuan agar penampilan selanjutnya lebih.

Observasi yang *kedua* terkait implikasi setelah peserta didik mengikuti kegiatan program PKM, dari beberapa informan peserta didik mereka menjawab manfaatnya banyak dan mereka dapat mengamalkannya di rumah masing-masing saat perpulangan pondok.

Observasi yang *ketiga* terkait faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya menurut para informan program PKM ini didukung oleh semua elemen sekolah saat pembuatannya, faktor pendukung selanjutnya semua elemen sekolah juga andil dalam program PKM dan mendapatkan tugas-tugas masing. Faktor pendukung selanjutnya pihak sekolah menyiapkan perlekengkapan dan peralatan untuk menunjang kegiatan PKM. Faktor penghambatnya ialah terletak fasilitas ruang auditorium yang tidak memadai untuk menampung semua peserta didik karena membeludaknya peserta didik setiap tahunnya. Faktor penghambat

selanjutnya ialah terletak di internal peserta didik, peserta didik yang malas untuk belajar berpera, kurangnya waktu untuk belajar berperan bersama temannya.

3. Studi Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, karya, monumental dari seseorang. Adapun data yang diperoleh dengan tehnik dokumentasi adalah:

Table. 3.4 Data Dokumentasi

NO	NAMA DOKUMEN
1	Profil MTs Unggulan Al Qodiri Jember
2	Sejarah MTs Unggulan Al Qodiri Jember
3	Sejarah terbentuknya program PKM di MTs Unggulan Al Qodiri Jember
4	Legalitas lembaga, visi dan misi
5	Foto ketika proses kegiatan PKM
6	Dokumen lain yang relevan dengan penelitian program PKM

Sumber : Hasil dari pengamatan

Dokumentasi yang diperlukan oleh peneliti ialah terkait dengan profil lembaga, sejarah berdirinya lembaga, sejarah terbentuknya program PKM menurut informan program PKM terbentuk saat lembaga *study banding* di pondok-pondok yang ada di Jawa Timur seperti pondok Gontor, Dalwah, dan juga pare setelah tema dari program PKM ini di adopsi dari adat kebiasaan masyarakat. Peneliti juga meminta legalitas dan visi misi lembaga, dokumentasi paling penting ialah dokumentasi saat

kegiatan PKM berlangsung, yang terakhir dokumentasi yang di anggap relevan untuk penelitian ini.

E. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang terkumpul secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan berulang-ulang dengan tehnik triangulasi, ternyata hipotesis diterima maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.⁴³

Adapun aktivitas yang dilakukan dalam analisis data menurut Miles Huberman dan Saldan yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Kondensasi Data

Data kondensasi pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstrak, dan/atau transformasi data yang muncul di Corpus penuh (tubuh) catatan lapangan yang telah ditulis, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya. Dengan kondensasi, kami membuat data lebih kuat. Kondensasi adalah suatu analisis yang

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 335

mempertajam, yang mengurutkan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan “Final” dapat ditarik dan diverifikasi.⁴⁴

2. Penyajian Data

Setelah reduksi data maka selanjutnya ialah penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan bentuk uraian singkat, bagan, atau pun teks yang bersifat naratif dan dikait-kaitkan. Dengan menyajikan data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari kegiatan diharapkan penelitian yang dilakukan mendapatkan penemuan yang sebelumnya belum pernah ada.

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini adalah tehnik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu.⁴⁵ Dengan demikian dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengklarifikasi data yang telah diperoleh kepada sumber data atau informan untuk mengetahui keabsahan

⁴⁴ Milles, Huberman dan Saldaña, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (Edition 3, 2014), 31

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 273

dari data tersebut. Sedangkan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya diperoleh dengan cara wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.⁴⁶



⁴⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 274

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Unggulan Al Qodiri Jember

MTs Unggulan Al Qodiri Jember ialah lembaga yang pertama yang berdiri di pondok pesantren Al Qodiri sebelum berdirinya lembaga-lembaga yang lain seperti SMK, MA, SMP, SD maupun Perguruan Tinggi seperti STAIQOD, STIKES. Pondok Pesantren Al Qodri Jember berdiri pada tahun 1989 yang bertempat di daerah sekitar MAN 2 Jember, setelah itu karena disana tidak bisa perluasan lahan karena telah berhimpitan dengan rumah warga jadi memerlukan lahan baru. Setelah pindah ke lahan baru, Kyai berikhtiar bahwasannya lembaga ini tidak hanya diajarkan Madrasah Diniyah saja, Pondok Pesantren Al Qodiri ingin memberikan nilai yang lebih ke pada masyarakat akhirnya, Kyai iktiyar sowan ke Kyai Mukhtar Safaat Blokagung Banyuwangi meminta saran dan pendapat akhirnya mendapatkan petunjuk untuk mendirikan pendidikan formal, ternyata hasil musyawarah, ikhtiyar bersama dengan pengurus terdahulu akhirnya Kyai memutuskan mendirikan Madrasah Tsanawiyah terlebih dahulu. Akhirnya selang 3 tahun lulusan tsanawiyah agar terus bergayung bersambung didirikanlah MA. MA Al Qodir Jember berdiri pada tahun 1991 terus berlanjut hingga saat ini. Berdiri Madrasah Tsanawiyah untuk menjaga pondok pesantren Al Qodiri ini dapat mensyiarkan agama Islam

dan memberikan manfaat yang lebih bagi masyarakat luar, bagi putra putri jamaah manaqib, dan lain sebagainya.⁴⁷

2. Legalitas Lembaga

- a. SK. Ijin Operasional Madrasah (Pembaruan) nomor: MTsS/09.0093/2016
- b. NSM (Nomor Statistik Madrasah) : 121235090093
- c. NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional) : 20524335
- d. NUS (Nomor Urut Sekolah) : 555
- e. Piagam Akreditasi No: 175/BAP-S/M/SK/X/2015, Sertifikat BAN-S/M No. 045573, dengan predikat terakreditasi A⁴⁸

3. Visi dan Misi MTs Unggulan Al Qodiri Jember

a. Visi

- 1) Mencetak kader-kader Islami, berilmu pengetahuan, cinta lingkungan dan berjiwa pesantren

b. Misi

- 1) Mengaktualisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menyelenggarakan Pendidikan *Full Day Scholl* (FDS)
- 3) Pelaksanaan pembelajaran berbasis IT
- 4) Pemaksimalan program *Adaiwiyata* Madrasah
- 5) Optimalisasi kompetensi Program Unggulan berupa penguasaan Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Tartilul Qur'an, Tahfidzul Qur'an serta penguasaan membaca kitab kuning

⁴⁷ Ustad Eko dan Ustad Nikmat, Wawancara, Jember, 11 Juli 2020

⁴⁸ Tata Usaha, Dokumen, Jember, 11 Juli 2020

- 6) Membangundan mengembangkan system keorganisasian yang berdaya guna untuk pengkaderan yang berkelanjutan⁴⁹

4. Tujuan

Menghasilkan *output* pendidikan yang memiliki karakter Islami dan muatan ilmu agama yang berdasarkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Serta memiliki semangat dakwah dalam mengembangkan islam di masyarakat.

Menghasilkan *output* pendidikan berprestasi, berkualitas, peduli lingkungan dan tangguh dalam menghadapi arus globalisasi dengan bekal penguasaan bahan dan ilmu pengetahuan serta teknologi yang memadai dan berdaya guna di masyarakat.⁵⁰

5. Sejarah Terbentuknya Program Pusat Kegiatan Masyarakat (PKM) di MTs Unggulan Al Qodiri Jember

Program Pusat kegiatan masyarakat berawal dari keinginan pemimpin Mts Unggulan Al Qodiri dan para wali murid untuk memberikan pembekalan kompetensi berbasis masyarakat kepada peserta didik agar setelah lulus dari lembaga bisa membaaur dengan masyarakat dan dapat menjadi pemimpin di masyarakat.⁵¹ Adanya program PKM ini saat terbentuknya kelas unggulan dan sebelum menjadi MTs Unggulan Al Qodiri Jember, dulu di kelas unggulan itu programnya hanya mengaji kitab kuning metodenya amsilati, peserta didik menjadi jenuh dan bosan akhirnya muncul program mingguan di lembaga MTs Unggulan Al Qodiri

⁴⁹ Tata Usaha, Dokumen, Jember, 11 Juli 2020

⁵⁰ Tata Usaha, Dokumen, Jember, 11 Juli 2020

⁵¹ Ustad Eko, Wawancara, Jember, 21 juni dan 11 juli 2020

Jember tetapi peserta didiknya sedikit setelah sekian lama akhirnya peserta didik itu bertambah banyak lalu pimpinan menyempurnakan kegiatan mingguan, dari sinilah terbentuknya program PKM pada tahun 2015/2016 tidak berhenti disitu lembaga juga mengadakan *study Banding* kepondok-pondok Jawa Timur seperti pondok pesantren Gontor, Dalwah, dan Pare.⁵²

Dari situlah terbentuk program PKM dan berlanjut sampai saat ini, program PKM ini disusun untuk membina peserta didik terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan yang dilakukan masyarakat di luar sana. Program pusat kegiatan masyarakat (PKM) seperti kegiatan *Tahlilan*, *Dibada'an*, pidato, ceramah akbar, hingga kegiatan dasar di masyarakat seperti mengimami sholat berjama'ah hingga mengajarkan tata cara merawat jenazah semua itu agar tujuannya peserta didik terbiasa dan dapat mengamalkan di masyarakat nanti. Peserta didik digembleng oleh lembaga agar bisa menjadi pemimpin saat di masyarakat dan dapat diandalkan oleh keluarga maupun masyarakat.

B. Penyajian dan Analisis Data

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data. Penyajian data dilakukan setelah data terkumpul, dengan penyajian data kita dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan, sebab dari itulah yang akan dianalisis. Sebagaimana yang telah disebutkan pada pembahasan sebelumnya bahwasannya penelitian ini menggunakan tehnik observasi, wawancara, dokumentasi, yang kemudian disajikan dengan

⁵² Ustad Maulid, Wawancara, Jember, 2 Mei 2020

mengumpulkan data dari ketiga tehnik tersebut. Sesuai dengan fokus dan tujuan masalah yang sudah disebutkan sebelumnya, maka penyajian data ini diklasifikasikan menjadi 2 hal, yaitu:

1. Upaya Sekolah dalam Pembinaan Nilai Religius Melalui Program Pusat Kegiatan Masyarakat (PKM) di MTs Unggulan Al Qodiri Jember

Upaya sekolah dalam pembinaan nilai religius ialah membuat program PKM yang memuat tentang nilai nilai religius. PKM ialah pusat kegiatan masyarakat yang di adopsi dari adat kebiasaan masyarakat sekitar lalu di ajarkan ke peserta didik, adat kebiasaan masyarakat seperti Tahlilan, Manaqiban, pengajian Akbar, Kifayatul Jenazah, hingga hal mendasar seperti mengimami sholat, hal semua itu di adopsi lalu di ajarkan ke peserta didik.

Upaya selanjutnya ialah memberikan tugas kepada semua elemen sekolah, seperti kepala Sekolah menjadi penasehat dan menyetujui program yang dilaksanaka, Waka kesiswaan dan Waka kurikulum membuat program dan terjun langsung untuk mengecek, membimbing para Ustadz dan Ustadzah yang menjalankan program tersebut. Lalu Pembina PKM ialah yang mempunyai program tersebut, menjadi *coordinator* program tersebut membimbing para OSIM yang bertugas. Pembina OSIM dan OSIM mereka mempunyai tugas untuk membuat jadwal program PKM, memilih peserta didik untuk memerankan saat acara, tidak terlepas juga dari bimbingan dari Pembina PKM.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu nyai Ilmi Mufidah selaku kepala sekolah di MTs Unggulan Al Qodiri Jember mengatakan:

Upayanya ialah membentuk program PKM terlebih dahulu, setelah itu merencanakan, melaksanakan setelah itu mengevaluasi program tersebut, semua ini telah mendapatkan tugas masing-masing seperti saya sendiri bertugas menjadi penasehat dan menyetujui program yang di ajukan, misalkan: di program tersebut terdapat masalah dari pihak Pembina OSIM, Pembina PKM sampai Waka kurikulum dan Waka kesiswaan tidak bisa menyelesaikan, baru saya dan para waka menyelesaikan memmusyawarahkan hingga masalah yang ada di program tersebut selesai. Jadi semua telah mendapatkan tugasnya masing-masing waka kurikulum ustad Eko berkolaborasi dengan waka kesiswaan ustad Nikmat beliau lah yang menjadi pelaksana mengecek program tersebut berjalan dengan lancar atau tidak dan membimbing ustad dan ustadah juga, lalu tugas Pembina program Ustad Maulid yang mempunyai program atau mengkoordinatori membimbing panitianya yaitu OSIM, OSIM pelaksana di lapangan, itu saja dari saya mbak.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara dengan usatad Eko Mulyadi selaku waka kurikulum di MTs Unggulan Al Qodiri Jember menyatakan bahwa:

Konsep Pusat Kegiatan Masyarakat di MTs Unggulan Al Qodiri *basicnya* ialah pondok pesantren otomatis dari namanya saja pusat kegiatan kemasyarakatan karena nanti akan menjadi alumni, alumni dari pondok pesantren kami bekal nilai-nilai pondok pesantren atau nilai-nilai religiusitas tidak mungkin kami bekal selain itu, ini lulusan pondok pesantren Al Qodiri nah, konteksnya kalau sudah pondok pesantren pasti religiusitas contohnya Tahlilan, Dibaan, Khatmil Qur'an, ngimami sholat, merawat jenazah, dan kifayahnya jenazah dan lain sebagainya. Alhamdulillah itu semua sudah terprogram jadi bisa dikatakan 80% PKM dan PPM (Pusat Program Mingguan) muatannya ialah religiusitas. 20% nya terkait dengan bahasa Inggris dan bahasa Arab karena itu semua dibutuhkan di masyarakat tetapi isinya terkait dengan agama Islam tidak keluar dari visi dan misi kami mencetak kader-kader Islami berilmu pengetahuan cinta lingkungan dan yang terakhir berjiwa pesantren, kalau hanya kader-kader islami bisa dicetak di perguruan tinggi atau di MTs Negeri diluar pesantren tetapi yang berjiwa pesantren itulah yang

⁵³ Ibu Nyai Ilmi Mufidah, Wawancara, Jember, 10 November 2020

menjadikan ciri khas bahwasannya MTs Unggulan Al Qodiri ini ialah yayasan pondok pesantren.⁵⁴



Gambar 4.1
Wawancara dengan Ustad Eko selaku Wakil Kurikulum⁵⁵

Dalam gambar ini peneliti menanyakan terkait tentang asal usuk terbentuknya program PKM, upaya yang di lakukan sekolah untuk pembinaan nilai religius peserta didik. Dalam dokumentasi tersebut ustad Eko menjelaskan dengan cermat, setiap pertanyaan yang di tanyakan oleh peneliti.⁵⁶

Pelaksanaan program PKM Menurut ustad Maulid Tresno Adi selaku Pembina program Pkm di MTs Unggulan Al Qodiri Jember mengatakan bahwa :

Program PKM ini adanya 1 minggu satu kali dulu dan sekarang ada program PKM dan PPM jadi dibentuk 2 minggu satu kali, sebelum itu PKM dan PPM (Pusat Program Mingguan) itu perminggu terus diganti, minggu sekarang PPM (Pusat Program Mingguan) dan minggu depan itu PKM bergantian terus seperti itu. Dalam teknis pelaksanaannya misalkan minggu besok PKM anak-

⁵⁴ Ustad Eko Mulyadi, Wawancara, Jember, 11 Juli 2020

⁵⁵ Dokumentasi, Ustad Eko, Jember, 11 Juli 2020

⁵⁶ Observasi, Ustad Eko, Jember, 11 Juli 2020

anak itu dari OSIM sudah mencatat PKM besok adalah seminar Fiqih jadi anak-anak menyiapkan agendanya dan mencari pematerinya dan lain-lain. Untuk anak-anak mengecek perlengkapan, semisal lagi ini kegiatannya tentang Dibaiyah dan Hadrah jadi sekarang itu anak-anak disiapkan kelompok dibaiyah yang putri dipilih perkelas diambil perwakilan dan kadang juga di pilih perkelas seperti 8A dan 8B. Tidak lupa juga koordinasinya OSIM kepada Penanggung jawab, penanggung jawab ke asatidz dan asatidzah.⁵⁷

Dari paparan tersebut di atas, dapat di simpulkan bahwa program PKM telah terprogram yaitu dilaksanakan 2 minggu sekali setelah kegiatan PPM. Program PKM sebenarnya telah diterapkan sehari-hari di pondok setiap peserta didik juga mendapatkan tugas seperti yang ada di program PKM misalkan: tugas untuk memimpin tahlil di pondok, jadi prakteknya di pondok lalu saat di tunjuk oleh OSIM untuk memerankan Tahlilan di sekolah mereka siap, karena mempunyai bekal dari pondok.

Upaya pembinaan nilai religius selain memprogram, telah ada tugas tugas masing-masing seperti kepala sekolah ibu Nyai Ilmi Mufidah sebagai penasehat dan menyetujui suatu program, tugas waka kesiswaan ustad Eko dan waka kesiswaan Ustad Nikmat berkolaborasi untuk pelaksanaan program PKM dan semua program, tugas untuk Pembina PKM karena beliau yang mempunyai program beliau lah yang mengkoordinasi dan membimbing panitianya, tugas Pembina OSIM dan OSIM ialah menjadi pelaksana dilapangan menyiapkan keperluan untuk kegiatan program PKM.

⁵⁷ Ustad Mulid Tresno Adi, Wawancara, Jember, 2 Mei 2020

Program PKM dilaksanakan pada minggu ke 2 setelah kegiatan PPM yang bertugas untuk membuat konsep PKM dari pembinan PKM lalu OSIM memilih peserta didik yang akan memerankan konsep tersebut, misalkan: minggu ini kegiatan PKM seminar Fiqih dari pihak OSIM telah memilih peserta didik yang akan memerankannya, kelas 8A dan 8B mendapatkan tugas untuk memerankannya, peserta didik yang telah di tunjuk menyiapkan segala sesuatu yang di perlukan seperti siapa yang akan menjadi pemateri seminar Fiqih, isi yang akan dibahas untuk yang akan di seminarkan, konsep berjalannya seminarnya, hingga paling mendasar seperti memberikan konsumsi untuk pemateri siapa dan jam berapa semua itu di konsep sebagus mungkin hingga mirip seperti seminar Fiqih biasanya.⁵⁸

Output peserta didik setelah mengikuti program PKM menurut ustad Eko Mulyadi mengatakan bahwa:

Program PKM ini Alhamdulillah membuahkan hasil, menurut pengakuan dari wali murid, kemaren kita juga saat liburan ada alumni kita saat peringatan Maulidulasull bersanding dengan alumni-alumni yang lain terkait dengan membaca Diba' dan lain sebagainya, Alhamdulillah orang diluar melihatnya Al Qodiri masih lebih unggul dari yang lain , sebenarnya mungkin apa yang disampaikan itu sama dengan lembaga yang lain tetapi sistem dan kemasan yang tidak sama, kemasan itu juga mempengaruhi, dan juga proses saat berjalannya kegiatan. PKM sudah diprogram direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi.⁵⁹

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh peserta didik yang bernama Marchanda Adistya kelas 8 mengatakan bahwa:

⁵⁸ Observasi, Jember, 2 Mei, 11 Juli dan 10 November 2020

⁵⁹ Ustad Eko Mulyadi, Wawancara, Jember, 11 Juli 2020

Kita bisa terjun ke masyarakat dengan rasa percaya diri yang sudah ditanamkan oleh program PKM, jadi di masyarakat kita sudah siap untuk terjun langsung seperti berpidato, memimpin manaqib, memimpin pengajian, memimpin diba'. Karena di program PKM mengajarkan kita untuk terjun langsung di masyarakat, dan melatih rasa malu kita jika maju kedepan agar tidak demam panggung dan tetap percaya diri. Saya juga bisa berpidato sewaktu ada acara maulid nabi Muhammad SAW, menjadi MC, Tartilul Qur'an, dan bisa membagi ilmu yang saya dapat di PKM, dan memperkenalkan bahasa Arab dan bahasa Inggris.⁶⁰

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh peserta didik yang bernama Halwa Dinda Syarifah kelas 9 mengatakan bahwa:

Mulai dari melatih kemampuan berdiri didepan public, melatih kekreatifan diri, melatih *ukhuwah Islamiyah* sesama teman melatih kekompakan dan masih banyak hal lain yang dapat di rasakan setelah mengikuti program PKM. Program PKM ini bisa melatih *skill* yang ada pada siswa dan dapat menggali kemampuan yang terpendam dalam siswa. Dalam diri saya sendiri pribadi pun banyak sekali manfaat yang bisa saya rasakan setelah mengikuti program PKM ini. Pelajaran yang ada pada program PKM adalah pelajaran yang sangat mencontoh pada kehidupan realita masyarakat. Jadi sudah jelas bahwa program yang ada di dalamnya pun sangat berguna untuk diterapkan di masyarakat.⁶¹

Dari paparan tersebut diatas, bisa di simpulkan bahwa membuahkan hasil yang bagus kepada peserta didik. Peserta didik dapat mengamalkan ilmu yang di dapat di program PKM di terapkan di masyarakat, manfaat dari progam PKM ialah melatih *skill*, kemampuan berdiri di depan public, melatih kekekreatifan dan menanamkan rasa percaya diri di peserta didik agar saat di masyarakat peserta didik dapat membaur dan bermanfaat. Seperti yang telah di paparkan oleh satu informan peserta didik, dia saat liburan pondok dan sekolah dia diberi

⁶⁰ Marchanda Adistya, Wawancara, Jember, 31 Mei 2020

⁶¹ Halwa Dinda Syarifah, Wawancara, Jember 31 Mei 2020

tugas untuk menjadi MC saat mauleed nabi Muhammad SAW. Jadi kesimpulannya peserta didik tersebut telah dapat mengamalkan ilmu yang di dapat di program PKM lalu di terapkan di masyarakat.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara yang dipaparkan oleh beberapa narasumber diperkuat dengan observasi pada hari Minggu sore jam 14:09, tanggal 15 Maret 2020 ternyata benar-benar melaksanakan kegiatan Program PKM di lantai atas. Pada saat itu program PKM yang akan diperankan yaitu pengajian Akbar. Sebelum itu peneliti juga melihat para OSIM menyiapkan peralatan sound sistem, microfon untuk para Da'i saat berceramah, menata meja, kursi. Setelah itu peserta didik yang telah ditunjuk memerankannya sudah bersiap-siap juga. Saat proses acara peserta didik yang memerankan sebagai Da'i juga memakai baju layaknya pak yai dan buk nyai bukan hanya itu saja MC juga memakai bahasa Madura yang telah digunakan sehari-hari di masyarakat. Saat penyampain ceramah juga sangat mirip seperti pengajian Akbar di luar sana setelah itu tidak lupa juga selesai acara langsung dievaluasi dari awal hingga akhir acara dan yang mengevaluasi ialah ustadz dan ustazah yang telah hadir saat kegiatan berlangsung dan tidak lupa juga memberikan kritik saran yang membangun agar saat minggu yang akan datang lebih baik dari hari ini. Dari hasil wawancara tersebut kemudian dibuktikan dengan adanya dokumentasi berupa foto saat kegiatan program PKM berlangsung saat memerankan pengajian Akbar.

⁶² Observasi, Jember 31 Mei 2020

Maka dapat disimpulkan bahwa program PKM di MTs Unggulan Al Qodiri sudah tersistem dan dilaksanakan setiap 2 minggu sekali yaitu bergantian dengan program PPM. Program PKM ini sangat ditekankan kepada peserta didik, karena didalam program PKM bermuatan tentang kemasyarakatan, peserta didik diajarkan berperilaku seperti masyarakat biasanya, jadi saat terjun di masyarakat peserta didik bisa membaaur dan dapat menjadi pemimpin di masyarakat nanti. Tidak itu saja peserta didik di MTs Unggulan Al Qodiri juga menyandang kata santri, menurut masyarakat luar santri itu bisa segalanya. Jadi di lembaga MTs Unggulan Al Qodiri Jember mengadakan program PKM untuk kebutuhan peserta didik nanti saat setelah lulus dari lembaga.⁶³



Gambar 4.2
Observasi Kegiatan Program PKM⁶⁴

Dalam dokumentasi di atas menjelaskan tentang seorang peserta didik yang memerankan menjadi seorang pak kyai dalam acara pengajian Akbar di desa, peserta tersebut bernama Kholili. Peserta didik tersebut

⁶³ Observasi, Jember 15 Maret 2020

⁶⁴ Dokumentasi, Jember 31 Maret 2020

meniru gaya dari ceramah dan penampilannya Ulama yang terkenal yaitu Gus Miftah. Kholili memerankannya dengan percaya dirinya, memberi nasehat, wejangan kepada peserta didik yang lain. Peserta didik lain disini yaitu di ibaratkan masyarakat desa yang mendengarkan ceramahnya Kholili. Disisi lain Ustadz dan Ustadzah mendengarkan, dan meneliti setiap pemeran yang bertugas.⁶⁵

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Program PKM sebagai Sarana Pembinaan Nilai Religius di MTs Unggulan Al Qodiri Jember

Faktor pendukung ialah semua hal yang bersifat menyokong, mendorong, melancarkan, membantu, jadi dengan adanya faktor pendukung program tersebut bisa berjalan dengan lancar dan tersistem. Faktor penghambat ialah semua hal yang bersifat menghambat atau bahkan menghalangi hal tersebut, setiap program pasti ada faktor pendukung dan penghambat semua itu agar mengetahui berjalan atau tidak program tersebut.

Faktor pendukung dalam program PKM di lembaga MTs Unggulan Al Qodiri Jember ialah yang *ialah* semua elemen sekolah ikut andil dalam kegiatan program PKM, dan sangat menyetujui pembentukan program PKM, karena di dalam program PKM dapat mengembangkan bakat peserta didik, melatih *skill* peserta didik. Faktor pendukung yang *kedua* terletak di tema yang ada di progam PKM, tema dari program PKM mengadopsi dari adat kebiasaan yang sering dilakukan masyarakat seperti

⁶⁵ Observasi, Jember, 31 Maret 2020

pengajian Akbar, Manaqib, Diba'an, Kifayatul jenazah, dan lain-lain, semua ini bertujuan agar peserta didik dapat menjadi orang yang berguna dan dapat membaur di masyarakat. Faktor pendukung yang *ketiga* terletak di perlengkapan yang menunjang untuk kegiatan program PKM, dari *sound system* yang lengkap, peralatan untuk berperan seperti jas hitam, sorban, dan lain lain, dari pihak lembaga menyiapkan perlengkapannya bertujuan untuk mempermudah peserta didik agar tidak perlu menyewa di luar.

Setiap program pasti akan ada faktor penghambatnya, faktor penghambat dalam program PKM ialah yang *pertama* terletak di kurangnya fasilitas untuk menampung peserta didik, ruang auditorium tidak dapat menampung semua peserta didik karena membeludaknya peserta didik setiap tahunnya jadi alternatifnya kegiatan PKM dilakukan di ruang terbuka. Faktor penghambat yang *kedua* ialah kurangnya *management* peserta didiknya, sebenarnya waktu untuk pelaksanaan kegiatan PKM 2 minggu waktunya cukup lama untuk mempersiapkan segala sesuatunya, misalkan: seperti pengajian Akbar peserta didik perlu menyiapkan isi dari ceramahnya, menggunakan bahasa apa, kostum yang dipakai saat berperan itu apa, menyatukan *chemistry* antar pemain peran, perlu berkali-kali mengompakkan setiap orang, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambatnya terletak di kurangnya tempat dan *management* waktu si peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan usatad Fuad selaku Pembina OSIM di MTs Unggulan Al Qodiri Jember menyatakan bahwa:

Faktor pendukung menurut ustad Fuad ada 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah tuntutan para tenaga pendidik untuk tetap terus berinovasi menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, efektif, tepat sasaran dan berkualitas. Faktor eksternal yaitu perlunya wawasan santri baru untuk bisa lebih beradaptasi di lingkungan pesantren, dan perlunya santri untuk bisa tentang materi amalan-amalan dasar yang sering dilaksanakan di lingkungan masyarakat. Oleh sebab itu program PKM bisa berjalan dengan mengadaptasi kegiatan dari adat keagamaan yang sering dilaksanakan di lingkungan masyarakat. Dan faktor penghambat ialah fasilitas ruang auditorium yang tidak memungkinkan lagi untuk menampung berjalannya kegiatan PKM karena terus membeludaknya santri dari tahun ke tahun.⁶⁶

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Ustad Eko

Mulyadi yang mengatakan bahwa:

Faktor pendukungnya sudah pasti konten isinya adalah agama dan pas kondisi pondok pesantren jadi anak tidak perlu berusaha untuk *menggattukkan*, menyambung – nyambungkan dalam kehidupan sehari-hari karena sudah di pesantren penguatannya ada di PKM, terus keuntungannya juga karena ada di pesantren persiapannya juga bisa dilakukan diluar madrasah contohnya: saat mereka di kamar, koordinasinya juga enak, kelebihanannya juga tidak ada guru yang tidak setuju dengan kegiatan ini. kalau faktor penghambatnya adalah waktu kadang kalau sedang ujian mereka kan jumat masuk sekolah karena ikut jadwal jadi minggu mereka libur program PKM dan PPM nya juga libur, tapi kami upayakan tidak libur kalau libur akhirnya 1 tahun nanti tidak selesai. Lalu penghambatnya juga peserta didik masih malu apalagi peserta didik baru tetapi namanya proses ya berjenjang. Penghambatnya lagi juga terkait kostum yang mereka kenakan, contohnya pidato atau da'I peserta didik kan butuh sorban, jas yang besar dan baju semua itu bukan baju sehari-hari, di santri hal seperti itu tidak boleh bawa hal yang sudah ditentukan akhirnya peserta didik pinjam-pinjam tetapi *Alhamdulillah* sudah kita siapkan semua, tetapi juga pasti ada yang kurang yaitu kreatifitas contoh membuat mahkota butuh waktu dan *management* waktunya masih kurang terkadang waktunya pelajaran mereka izin untuk latian PKM tetapi dari kami tidak

⁶⁶ Ustad Fuad hasan, Wawancara, Jember, 31 Mei 2020

mengijinkan, biar mereka atur lagi waktunya sebenarnya waktunya untuk latihan dan lain sebagainya itu pada jam istirahat dan waktu di pesantren juga dan dapat disimpulkan kendalanya di waktu dan internal anaknya kalau saya rasa konsep dan lain sebagainya dengan adanya evaluasi pasti ada perbaikan walaupun tidak sempurna kan begitu *nggeh*.⁶⁷

Dari paparan tersebut diatas, bisa di simpulkan bahwa faktor pendukung dari kegiatan program PKM ialah *pertama* semua pendidik menyetujui adanya program PKM, karena dengan di adanya program ini melatih *skill* peserta didik, menumbuhkan rasa percaya diri, dan mengembangkan bakat peserta didik. Dalam program ini pendidik juga ahli dalam bidangnya, beliau semua tau bagaiman mengelola program, membimbing panitia pelaksana. Pendidik disini ialah semua elemen yang menjembatani program PKM, semua pendidik ikut andil dalam program PKM, dari Waka kesiswaan, Waka kurikulum, Pembina Program PKM yang mempunyai program dan menjadi koordinator dalam program ini, tidak terlupa juga panitia pelaksana di lapangan ialah Pembina OSIM dan para OSIM. Faktor pendukung yang *kedua* ialah peserta didik yang mempunyai ciri khas tersendiri saat mendapat tugas berperan di program PKM, ada yang bisa menyelesaikan tugasnya dengan bagus baik, ada yang kurang tapi tidak luput juga bimbingan dari para pendidik ialah Pembina PKM ustad Maulid dan Pembina OSIM Ustad Fu juga di bantu dengan para OSIM lainnya. Faktor pendukung yang *ketiga* ialah terletak di tema yang ada di program PKM, tema ini mengadopsi dari adat kebiasaan masyarakat contohnya seperti: Tahlilan, Dibaan, pengajian Akbar,

⁶⁷ Ustad Eko Mulyadi, Wawancara, Jember, 11 Juli 2020

Manaqib, Kifayatul jenazah dan banyak lagi tema yang menarik yang di adopsi dari masyarakat. Faktor pendukung yang *keempat* ialah perlengkapan yang menunjang untuk kegiatan program PKM, dari *sound system* yang lengkap, peralatan untuk berperan seperti jas hitam, sorban, dan lain lain, dari pihak lembaga menyiapkan perlengkapannya bertujuan untuk mempermudah peserta didik agar tidak perlu menyewa di luar.

Tidak lupa juga dengan faktor penghambatnya, setiap program pasti akan ada faktor penghambatnya, faktor penghambanta dalam program PKM di MTs Unggulan Al Qodiri Jember ialah yang *pertama* terletak di kurangnya fasilitas untuk menampung peserta didik, ruang auditorium tidak dapat menampung semua peserta didik karena membeludaknya peserta didik setiap tahunnya jadi alternatifnya kegiatan PKM di lakukan di ruang terbuka. Faktor penghambat yang *kedua* ialah kurangnya *management* peserta didiknya, sebenarnya waktu untuk pelaksanaan kegiatan PKM 2 minggu waktunya cukup lama untuk mempersiapkan segala sesuatunya, misalkan: seperti pengajian Akbar peserta didik perlu menyiapkan isi dari ceramahnya, menggunakan bahasa apa, kostum yang dipakai saat berperan itu apa, menyatukan *chemistry* antar pemain peran, perlu berkali-kali mengompakkan setiap orang, dapat di simpulkan bahwa faktor penghambatnya terletak di kurangnya tempat dan *management* waktu si peserta didik.⁶⁸

⁶⁸ Observasi, Jember, 31 Mei- 11 Juli 2020

Untuk memperkuat pendapat beliau, juga mewawancarai peserta didik bernama Husnul Majid kelas 9, dia mengatakan bahwa:

Faktor penghambatnya atau kendalanya cuma di waktu saja, karena program PKM ini butuh waktu yang banyak agar supaya programnya lebih maksimal. Dan manfaatnya selain program PKM menyenangkan juga bermanfaat kalau kita sudah terjun di masyarakat nanti. Soalnya kita diajari seperti tahlil, manaqib, hadroh, sholawatan, praktek fiqh, dan lainnya. Faktor pendukungnya kita diajari oleh pembimbingnya dengan sabar dan kami diajarkan disiplin.⁶⁹

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Miftah kelas 9c yang mengatakan bahwa:

faktor penghambatnya atau kendalanya seperti kurangnya waktu dan kekompakan sesama anggota. Biasanya kalau saya sekelompok dengan siswa yang malas untuk berlatih dan malas untuk mengerjakan atribut yang akan digunakan saat tampil, saya biasanya ikut-ikutan malas juga, kadang saya juga sedikit marah kan saya berfikirnya dia tidak berlatih dan dia tidak membantu mengerjakan atribut tetapi jika dia yang salah satu tim juga akan terkena omelan oleh ustad ataupun ustadzah. Kekompakan antar tim juga mempengaruhi saat akan tampil untuk berperan.⁷⁰

Dari paparan tersebut diatas, bisa di simpulkan bahwa peserta didik juga mengalami faktor pendukung dan penghambat, menurut mereka faktor pendukungnya ialah mereka dapat belajar disiplin, dan para pembimbingan atau ustadz ustadzahnya sabar saat membimbing mereka.

Faktor penghambatnya terletak pada faktor internalnya si peserta didik, kurang mampu membagi waktu, dan jika dapat sekelompok dengan teman yang malas mereka juga ikut malas akhirnya saat tampil salah satu

⁶⁹ Husnul majid, Wawancara, Jember, 31 Mei 2020

⁷⁰ Miftah, Wawancara, Jember, 31 Mei 2020

membuat masalah yang lain juga kena imbasnya, kurangnya kekompakan.⁷¹

Evaluasi program PKM di MTs Unggulan Al Qodiri Jember, dengan mewawancarai ustad Eko Mulyadi mengatakan bahwa:

Evaluasi program PKM di MTs Unggulan Al Qodiri ialah evaluasi berjenjang, evaluasi dalam tataran pelaksana yaitu Mr. Fu dan kawan-kawan di Pembina OSIM setelah itu evaluasi secara menengah yaitu Pembina PKM dan Pembina OSIM kepada kami selaku waka kurikulum dan itu evaluasi yang kami *hiddenkan* dari mereka yaitu hasil, walaupun waka kurikulum tidak mengikuti langsung dalam teknis, kita mengetahui tersebut lewat tesmoni masyarakat kita tanya kepada alumni “gimana pak sudah bisa *ngimami* sholat ? gimana saat liburan apa sudah adzan di rumah atau mushola masing-masing dan semua itu bagian dari evaluasi yang mana nantinya akan menjadi masukan kepada panita pelaksana.⁷²

Untuk memperkuat pendapat beliau, juga mewawancarai ustad Maulid Tesno Adi selaku Pembina PKM , mengatakan bahwa:

Evaluasi untuk program PKM dilakukan 2 minggu satu kali ketika selesai melaksanakan program PKM kita langsung mengevaluasi, yang dievaluasi penghambatnya saat berjalannya program PKM apa, peserta didiknya bagaimana dan asatidznya menemani evaluasinya seperti itu. setelah itu evaluasi peran siswa saat melaksanakan program PKM contohnya saat ini kelas 8 memerankan pengajian Akbar, setelah memerankan peserta didik langsung dievaluasi oleh asatidz setelah itu diberi saran untuk minggu selanjutnya untuk lebih bagus dari minggu ini. Evaluasi yang berikutnya yaitu evaluasi dengan waka kurikulum, memaparkan hasil evaluasi program PKM selama 1 bulan terakhir ini.⁷³

Dari paparan tersebut diatas, bisa di simpulkan bahwa evaluasi dari program PKM ini berjenjang di mulai dari peserta didik saat setelah berperan langsung di evaluasi oleh ustadz dan ustadzah yaitu Pembina

⁷¹ Observasi, Jember, 31 Mei- 15 Maret 2020

⁷² Ustad Eko Mulyadi, Jember, 11 Juli 2020

⁷³ Ustad Maulid Tresno Adi, Wawancara, Jember, 2 Mei 2020

OSIM dan Pembina PKM, evaluasinya terkait dari awal saat peserta berperan hingga akhir, mengevaluasi isi materi, gaya bahasa, gaya gerak saat di berperan semua di evaluasi oleh Pembina PKM tujuannya saat penampilan selanjutnya peserta didik dapat lebih baik, setelah evaluasi Pembina ke peserta didik, lalu Pembina PKM ke para Waka Kesiswaan dan Waka Kurikulum, Pembina PKM memaparkan hasil kegiatan PKM selama beberapa periode berjalan lancar atau tidak, setelah itu akan ada saran dari para Waka agar program PKM dapat lebih baik dari sebelumnya. Lalu dari Waka kesiswaan dan Waka Kurikulum menanyakan ke para wali santri terkait kemajuan anaknya, pertanyaan yang familiar seperti apakah anak ibu dapat mengimami sholat ? apa anak ibu dapat membaur di masyarakat ?, tujuan para Waka menanyakan tersebut agar mengetahui kemajuan si peserta didik saat di rumah, semua itu untuk memberi sumbangsih saran agar program PKM dapat lebih baik.⁷⁴

Tujuan dari program PKM di MTs Unggulan Al Qodiri, dengan memwawancarai ustad Eko Mulyadi selaku waka kurikulum mengatakan bahwa:

Membekali alumni-alumni kami disaat nantinya dia terjun di masyarakat, jadi agar bisa bermanfaat. Nanti alumni Al Qodiri disuruh *ngimami* manaqib tidak bisa, *mengimami* tahlil tidak bisa, disuruh jadi MC microfonya jatuh karena semua itu butuh pengalaman itu semua tujuan internal, jika tujuan umumnya yaitu syiarnya Islam, syiarnya Al Qodiri di masyarakat.⁷⁵

⁷⁴ Observasi, Jember, 11 Juli 2020

⁷⁵ Ustad Eko Mulyadi, Wawancara, Jember, 11 Juli 2020

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh ustad Fuad

Hasan selaku pembina OSIM yang mengatakan bahwa:

Tujuan PKM yaitu mengacu pada misi MTs Unggulan Al Qodiri yaitu “Mengaktualisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari”. Memberikan pemahan dasar tentang adat keagamaan yang sering dilaksanakan di lingkungan masyarakat yang nantinya akan mampu untuk dipraktekan oleh para santri di lingkungan masyarakat masing-masing ketika tiap kali liburan pesantren, tidak itu juga tujuannya untuk mengasah mental santri dan media untuk mengasah kreatifitas santri. Tujuannya juga untuk media hiburan bagi para santri, hiburan berupa program pendidikan.⁷⁶

Dari hasil wawancara yang telah dipaparkan dan diperkuat dengan adanya dokumentasi berupa gambar saat proses mengevaluasi peserta didik setelah kegiatan PKM, evaluasi dilakukan oleh ustadz dan ustadzah. Evaluasi dilakukan agar saat penampilan selanjutnya dapat lebih baik. kegiatan evaluasi ialah hal wajib yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah, hal-hal yang di evaluasi saat program PKM ialah dari peralatan yang dipakai, kostum yang di kenakan, tata bahasa yang digunakan, runtutan acara, semua itu di evaluasi gunanya agar agar menambah wawasan peserta didik, dan penampilan selanjutnya lebih baik.⁷⁷

IAIN JEMBER

⁷⁶ Ustad Fuad Hasan, Wawancara, Jember, 31 Mei 2020

⁷⁷ Observasi, Jember, 15 Maret 2020



Gambar 4.3
Evaluasi dari asatidzah mengenai PKM berlangsung⁷⁸

Maka dapat disimpulkan bahwa di MTs Unggulan Al Qodiri Jember juga terdapat faktor pendukung dan penghambat proses kegiatan program PKM, faktor pendukung dari kegiatan program PKM ialah *pertama* semua pendidik menyetujui adanya program PKM, karena dengan di adanya program ini melatih *skill* peserta didik, menumbuhkan rasa percaya diri, program PKM pembelajaran yang bersifat *edukatif* dan juga mengembangkan bakat peserta didik. Dalam program ini pendidik juga ahli dalam bidangnya, beliau semua tau bagaimana mengelola program, membimbing panitia pelaksana. Pendidik disini ialah semua elemen yang menjembatani program PKM, semua pendidik ikut andil dalam program PKM, dari Waka kesiswaan, Waka kurikulum, Pembina Program PKM yang mempunyai program dan menjadi koordinator dalam program ini, tidak terlupa juga panitia pelaksana di lapangan ialah Pembina OSIM dan para OSIM. Faktor pendukung yang *kedua* ialah peserta didik yang

⁷⁸ Dokumentasi, Jember, 15 Maret 2020

mempunya ciri khas tersendiri saat mendapat tugas berperan di program PKM, ada yang bisa menyelesaikan tugasnya dengan bagus baik, ada yang kurang tapi tidak luput juga bimbingan dari para pendidik ialah Pembina PKM ustad Maulid dan Pembina OSIM Ustad Fu juga di bantu dengan para OSIM lainnya. Faktor pendukung yang *ketiga* ialah terletak di tema yang ada di program PKM, tema ini mengadopsi dari adat kebiasaan masyarakat contohnya seperti: Tahlilan, Dibaan, pengajian Akbar, Manaqib, Kifayatul jenazah dan banyak lagi tema yang menarik yang di adopsi dari masyarakat. Faktor pendukung yang *keempat* ialah perlengkapan yang menunjang untuk kegiatan program PKM, dari *sound system* yang lengkap, peralatan untuk berperan seperti jas hitam, sorban, dan lain lain, dari pihak lembaga menyiapkan perlengkapannya bertujuan untuk mempermudah peserta didik agar tidak perlu menyewa di luar.

Tidak lupa juga dengan faktor penghambatnya, setiap program pasti akan ada faktor penghambatnya, faktor penghambanta dalam program PKM di MTs Unggulan Al Qodiri Jember ialah yang *pertama* terletak di kurangnya fasilitas untuk menampung peserta didik, ruang auditorium tidak dapat menampung semua peserta didik karena membeludaknya peserta didik setiap tahunnya jadi alternatifnya kegiatan PKM di lakukan di ruang terbuka. Faktor penghambat yang *kedua* ialah kurangnya *management* peserta didiknya, sebenarnya waktu untuk pelaksanaan kegiatan PKM 2 minggu waktunya cukup lama untuk mempersiapkan segala sesuatunya, misalkan: seperti pengajian Akbar

peserta didik perlu menyiapkan isi dari ceramahnya, menggunakan bahasa apa, kostum yang dipakai saat berperan itu apa, menyatukan *chemistry* antar pemain peran, perlu berkali-kali mengompakkan setiap orang, dapat di simpulkan bahwa faktor penghambatnya terletak di kurangnya tempat dan *management* waktu si peserta didik.

C. Temuan Penelitian

Setelah data terkumpul dari hasil wawancara dan observasi selanjutnya hasil temuan penelitian. Hasil temuan tersebut merupakan seluruh data dari lapangan yang akan di ungkapkan peneliti.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Unggulan Al Qodiri Jember, diperoleh temuan-temuan penelitian sebagai berikut:

Table 4.1
Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	Upaya sekolah dalam pembinaan nilai religius melalui program PKM di MTs Unggulan Al Qodiri Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upaya yang dilakukan lembaga ialah membuat program PKM, merencanakan, melaksanakan hingga mengevaluasi. Upaya yang dilakukan juga memberi tugas ke setiap elemen sekolah untuk menunjang kegiatan PKM. 2. Pelaksanaan program PKM di hari minggu kedua setelah PPM, peserta dipilih langsung oleh Pembina OSIM dan Pembina PKM 3. Output peserta didik dilihat saat mereka liburan pondok, dan ditanyakan langsung kepada wali murid atau menanyakan kepada alumni dari MTs Unggulan Al Qodiri Jember
2	Faktor pendukung dan penghambat program PKM di	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor pendukungnya ialah internal eksternal, dan di dalam konten program PKM mengajarkan tentang

	MTs Unggulan Al Qodiri Jember	<p>kemasyarakatan. Faktor penghambatnya ialah fasilitas lembaga yaitu auditorium yang tidak memungkinkan menampung semua peserta didik, karena setiap tahun selalu bertambah, kendalanya juga terletak di waktu dan internalnya peserta didik itu sendiri</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Evaluasi program PKM dilakukan secara berjenjang, pertama evaluasi asatidz (Pembina OSIM dan Pembina PKM) dengan peserta didik saat setelah kegiatan program PKM. Kedua asatidz (Pembina OSIM dan Pembina PKM) kepada waka kurikulum, mengevaluasi dan menindak lanjuti hasil dari program PKM selama 1 bulan terakhir. 3. Tujuan dari adanya program PKM mengacu kepada misi MTs Unggulan Al Qodiri Jember yaitu mengaktualisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Membali peserta didik agar dapat membaaur dan dapat menjadi pemimpin saat di masyarakat nanti.
--	-------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber: Hasil wawancara narasumber

D. Pembahasan Temuan

Setelah data diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dokumenter, kemudian data tersebut disajikan dan dianalisis melalui pembahasan temuan. Yang mana hal tersebut merupakan tanggapan dari pokok pikiran atau pertanyaan dari metode penelitian serta kajian teori yang telah dibahas sebelumnya.

Hal tersebut dibahas dengan temuan-temuan penelitian selama di lapangan yang dilakukan peneliti, berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya mengenai pembinaan nilai-nilai religius peserta

didik melalui program pusat kegiatan masyarakat PKM di MTs Unggulan Al Qodiri Jember.

1. Pembinaan Nilai Religius Melalui Program Pusat Kegiatan Masyarakat (PKM) di MTs Unggulan Al Qodiri Jember

Pembinaan nilai religius di MTs ditanamkan melalui program PKM, membekali ilmu adat kebiasaan masyarakat yang dapat diterapkan oleh peserta didik saat berada di masyarakat contohnya dari adat kebiasaan masyarakat yang telah di ajarkan oleh lembaga seperti tahlilan, diba'an, memimpin manaqib, kifayah jenazah, pengajian Akbar hingga mengajarkan hal dasar seperti *mengimami* sholat dan adzan. Dari masyarakat untuk masyarakat sebelum itu peserta didik harus digembleng agar saat terjun ke masyarakat peserta didik siap dan percaya diri.

Hasil temuan ini sesuai dengan pendapat Rohmat Mulyana (2004: 4) bahwa: pembinaan adalah usaha sadar untuk pembinaan kepribadian yang mandiri dan sempurna serta dapat bertanggung jawab, atau suatu usaha, pengaruh perlindungan dalam bantuan yang diberikan kepada anak yang tertuju kepada kedewasaan anak itu, atau lebih cepat membantu anak agar cakap dalam melaksanakan tugas hidup sendiri, pengaruh ini datangnya dari orang dewasa (diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku pintar hidup sehari-hari, bimbingan, dan nasihat yang memotivasi agar giat belajar), serta ditunjukkan kepada orang yang belum dewasa.⁷⁹

⁷⁹ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai (Bandung: Alfabeta, 2004)*, 4

Menurut Sahlan (2010: 69) Nilai Religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁸⁰

Diantara ketiga unsur pokok diatas sebagai berikut:

a. Nilai *Aqidah*

Aqidah berasal dari bahasa Arab dari kata “*aqada ya’qidu, aqidatan*”, yang artinya ikatan, sangkutan. *Aqidah* dalam pengertian terminology adalah iman, keyakinan yang menjadi pegangan hidup bagi setiap pemeluk agama Islam. Sistem kepercayaan Islam atau *aqidah* dibangun atas dasar keimanan yang lazim disebut dengan rukun iman, yaitu: beriman kepada Allah SWT, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya dan kepada hari akhir serta *qada’* dan *qadar* Allah.⁸¹

Hal ini berdasarkan firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 285:

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ ءَامَنَ بِاللَّهِ
وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا
سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

⁸⁰ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (Malang: UIN Maliki Press, 2010) 69

⁸¹ Aminuddin dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 51

Artinya: Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan Kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah Kami Ya Tuhan Kami dan kepada Engkaulah tempat kembali."⁸²

b. Nilai Ibadah

Ibadah merupakan bahasa Indonesia yang berasal dari Arab, yaitu dari masdar *'abada* yang berarti penyembahan. Sedangkan secara istilah khidmat kepada Tuhan, taat, mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Ibadah adalah ketaatan manusia kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari misalnya shalat, puasa, zakat, dan lainnya.⁸³

c. Nilai Akhlak

Akhlak berasal dari kata *khalafa* yang berarti mencipta, membuat, atau dijadikan. Akhlak adalah perilaku yang ada pada diri manusia dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak adalah kondisi mental, hati, dan batin seseorang yang mempengaruhi perbuatan perilaku yang baik dengan mudah, maka hal ini disebut dengan akhlak yang terpuji (*akhlak mahmudah*). Dan jika kondisi batin jelek yang teraktualisasikan dalam perkataan, perbuatan, dan tingkah laku yang jelek pula, maka dinamakan akhlak tercela (*akhlak madzmumah*).⁸⁴

⁸² Al-Qur'an, 2: 285

⁸³ Aminuddin dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, 60

⁸⁴ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 29

PKM terlaksana pada hari minggu ke dua setelah PPM, pemilihan *peserta* didik ditentukan oleh Pembina OSIM dan Pembina PKM dilakukan secara acak. Setelah itu peserta didik menyiapkan hal-hal yang perlu disiapkan untuk minggu kedua yaitu program PKM. Output peserta didik setelah mendapat pelajaran dari program PKM membuahkan hasil yang bagus, terbukti dari pengakuan wali murid atau alumni kepada waka kurikulum bahwa mereka sudah dapat menerapkannya di masyarakat.

Hasil temuan ini sesuai dengan pendapat Mustofa Kamil (2011:88) bahwa: pusat kegiatan masyarakat dalam pengembangan program-programnya, terutama dalam membangun dan mengembangkan program pembelajarannya secara ideal harus mampu memadukan unsur keilmuan dan wirausaha. Unsur keilmuan diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan warga belajar, sedangkan unsur wirausaha dapat membentuk jiwa makarya. Melalui bekal tersebut diharapkan pada saat terjun kemasyarakat, warga belajar tidak hanya memiliki kemampuan untuk melihat berbagai kemungkinan atau berbagai peluang yang ada dan terjadi di tengah-tengah masyarakat sesuai dengan keahlian (kompetensinya).⁸⁵

2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Program PKM Sebagai Sarana Pembinaan Nilai Religius di MTs Unggulan Al Qodiri Jember

Faktor pendukung Faktor pendukungnya ialah internal eksternal, dan di dalam konten program PKM mengajarkan tentang kemasyarakatan.

⁸⁵ Mustofa Kamil, *Pendidikan Nonformal* (Bandung: Alfabeta, 2011), 14

Faktor penghambatnya ialah fasilitas lembaga yaitu auditorium yang tidak memungkinkan menampung semua peserta didik, karena setiap tahun selalu bertambah, kendalanya juga terletak di waktu dan internalnya peserta didik itu sendiri.

Hasil temuan ini sesuai dengan pendapat Mustofa Kamil (2011:88) bahwa: pusat kegiatan masyarakat memiliki fungsi dalam membangun dan mengembangkan program pembelajarannya secara ideal, pusat kegiatan belajar masyarakat dalam pengembangan program-programnya, terutama dalam membangun dan mengembangkan program belajarnya secara ideal harus mampu memadukan unsur keilmuan dan wirausaha. Hal ini linier dengan 4 pilar UNESCO Juliani (2019: 66) seperti:

a. *Learning to Know*

Learning to know merupakan prinsip belajar untuk mengetahui atau memahami. Prinsip pembelajaran ini harus dikondisikan agar siswa aktif dan menciptakan suasana untuk selalu ingin mengetahui dan memahami sesuatu yang baru, dengan demikian pembelajaran hendaknya menciptakan sikap “penasaran” pada murid sehingga murid selalu ingin belajar jauh.

Kaitannya dengan program PKM di lembaga MTs Unggulan Al Qodiri ialah mengajarkan peserta didik untuk mengetahui dan memahami adat kebiasaan yang dilakukan di masyarakat.

b. *Learning to Do*

Pilar kedua adalah *learning to do* yang menekankan pentingnya berinteraksi dengan lingkungan dan memecahkan masalah yang

muncul. Kemampuan *soft skill* dan *hard skill* sangat dibutuhkan dalam penguatan pilar ini. karena sesungguhnya pendidikan merupakan bagian dalam penyiapan SDM (sumber daya manusia) yang berkualitas, dan cakap dalam menghadapi perkembangan jaman dengan cara mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya.

Kaitannya dengan program PKM di lembaga MTs Unggulan Al Qodiri ialah menyiapkan *skill* peserta didik dari *soft skill* dan *hard skill* agar dapat di amalkan atau diterapkan di masyarakat kelak. Contohnya ialah peserta didik memerankan merawat jenazah, dari tata caranya hingga niatnya pun harus dibaca dengan benar. Tujuannya agar peserta didik dapat menjadi orang yang berguna di masyarakat.

c. *Learning to Be*

Pilar ketiga ini adalah usaha yang dilakukan pendidik agar siswa dapat mencari jati dirinya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki baik *hard skill* maupun *soft skill*. Terkait proses pencarian jati diri, terdapat beberapa sumber yang mempengaruhi pembentukan identitas diri pada remaja.

Kaitannya dengan program PKM di lembaga MTs Unggulan Al Qodiri ialah pendidik akan mengetahui jati diri yang dimiliki oleh peserta didik dalam mengikuti program PKM, dan peserta didik juga mendapatkan jati dirinya dengan mengikuti program PKM.

d. *Learning Together*

Pilar yang terakhir inilah yang akan mengatakan siswa untuk memahami dan menyadari bahwa dirinya merupakan bagian dari lingkungannya. Ketika siswa telah menyadari bahwa dirinya adalah bagian dari masyarakat maka akan menumbuhkan rasa toleransi dan tanggung jawab dalam menjalankan perannya.⁸⁶

Kaitannya dengan program PKM di lembaga MTs unggulan Al Qodiri ialah peserta didik dapat menerapkan pelajaran yang telah di dapat di lembaga dan menerapkannya di masyarakat kelak. Contohnya seperti menarapkan adat kebiasaan masyarakat, mengikuti tahlilan dirumah warga, mengimami sholat di musholla.



⁸⁶ Wikanti Iffah Juliani, *Integrasi Empat Pilar Pendidikan (UNESCO) Melalui Pendidikan Holistic Berbasis Karakter di SMP Muhammadiyah Prambanan*, Vol 10, No 2, (Jurnal Pendidikan Islam: 2019), 66-68

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan secara teoritis maupun empiris dan dari hasil penelitian tentang Upaya Sekolah dalam Pembinaan Nilai Religius Peserta Didik Melalui program PKM di MTs Unggulan Al Qodiri Jember, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

Upaya sekolah dalam pembinaan nilai religius peserta didik melalui program PKM yang *pertama* ialah membuat program PKM yang memuat tentang nilai nilai religius, PKM ialah pusat kegiatan masyarakat yang di adopsi dari adat kebiasaan masyarakat lalu di ajarkan ke peserta didik, adat kebiasaan masyarakat seperti Tahlilan, Manaqiban, pengajian Akbar, Kifayatul Jenazah. Upaya yang *kedua* ialah memberikan tugas kepada semua elemen sekolah, seperti kepala Sekolah menjadi penasehat dan menyetujui program yang dilaksanaka, Waka kesiswaan dan Waka kurikulum membuat program lalu terjun langsung untuk mengecek. Pembina PKM ialah yang mempunyai program tersebut, menjadi *coordinator* program dan membimbing para OSIM yang bertugas. Pembina OSIM bertugas menjadi pelaksana dilapangan.

Faktor pendukung dari kegiatan program PKM ialah *pertama* semua pendidik menyetujui adanya program PKM, karena dengan di adanya program ini melatih *skill* peserta didik, menumbuhkan rasa percaya diri, dan mengembangkan bakat peserta didik, dalam program ini pendidik juga ahli

dalam bidangnya, beliau semua tau bagaimana mengelola program, membimbing semua panitia pelaksana agar di kemas menjadi menarik. Faktor pendukung yang *kedua* perlengkapan yang menunjang untuk kegiatan program PKM, dari *sound system* yang lengkap, peralatan untuk berperan seperti jas hitam, sorban, dan lain lain, dari pihak lembaga menyiapkan perlengkapannya bertujuan untuk mempermudah peserta didik agar tidak perlu menyewa di luar.

Faktor penghambat dari program PKM yang *pertama* terletak di kurangnya fasilitas ruang auditorium untuk menampung peserta didik, karena membuludaknya peserta didik setiap tahunnya alternatifnya harus melakukan kegiatan PKM di ruang terbuka, yang *kedua* kurangnya *management* waktu bagi peserta didik, telah diberi waktu belajar selama 2 minggu tetapi tidak digunakan dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam, dengan adanya penelitian ini hendaknya bisa digunakan sebagai pustaka bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang upaya pembinaan nilai-nilai religius peserta didik melalui program PKM.
2. Bagi lembaga MTs Unggulan Al Qodiri Jember supaya dapat berguna sebagai bahan masukan untuk pembinaan nilai religius peserta didik melalui program PKM.

3. Bagi peneliti selanjutnya, di harapkan hasil penelitian ini dapat di jadikan tambahan referensi dan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi sehingga mampu mengungkapkan lebih detail lagi mengenai pembinaan nilai- nilai religius peserta didik melauai program PKM di MTs Unggulan Al Qodiri Jember.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Zainuddin. 2008. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Qur'an, 2: 285
- Aminuddin. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Aristiani, Rina. 2016. "Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual" dalam *Jurnal: Universitas Muria Kudus*, Vol. 2 (2). Kudus.
- Ariyanti, Siti. 2017. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tamanan Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul dalam *Skripsi IAIN Salatiga*, Jurusan Pendidikan Agama Islam
- Hamzah, Ali. 2017. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta.
- Jalaluddin. 1997. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kamil, Mustofa. 2011. *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Alfabeta.
- Khusuma, Dharma dkk. *Pendidikan Karakter*. 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Komalasari, Kokom. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Lexy J.Moleong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Milles, Huberman dan saldana. 2014. *Qualitative Data Analisis A Methods Sourcebook*. Edition 3.
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 Pasal 100

- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press.
- Sari, Marlinda. 2016. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tamanan Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantu. Dalam *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*. Program Studi Pendidikan Ekonomi.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. 2012. *Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember
- Ulfatin, Nurul. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Malang: Media Nusa Creative.
- Undang-undang SISDIKNAS No 20 Tahun 2003 pasal 26, Bandung: Citra Umbara.
- Wahana, Henri. 2016. Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dalam Membentuk karakter Siswa PKBM di Kelurahan PatangPuluhan Yogyakarta. Dalam *Skripsi Universitas PGRI Yogyakarta*, Program Studi Pendidikan Pancasila.
- Juliani, Wikanti Iffah dan Hendro Widodo. "Integrasi Empat Pilar Pendidikan (UNESCO) Melalui Pendidikan Holistik Berbasis Karakter di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan". *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no 2 (2019): 65-74.

IAIN JEMBER

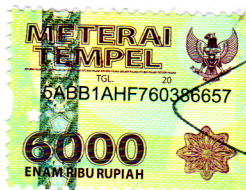
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya

Nama : Maulida Yuliana
NIM : T20161228
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Institut : IAIN Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Skripsi ini dengan judul:
“Upaya Sekolah Dalam Pembinaan Nilai Religius Melalui Program Pusat
Kegiatan Masyarakat Di MTs Unggulan Al Qodiri Jember” secara keseluruhan
adalah hasil kajian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang
dirujuk sumbernya.

Jember, 02 November 2020
Saya yang menyatakan



Maulida Yuliana
NIM T0161228

PEDOMAN PENELITIAN

PEDOMAN OBSERVASI

1. Keadaan siswa saat mengikuti kegiatan program PKM di MTs Al Qodiri Jember
2. Jadwal kegiatan program PKM di MTs Al Qodiri Jember
3. Proses kegiatan program PKM di MTs Al Qodiri Jember

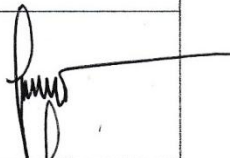
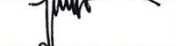

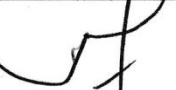






PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana awal mula munculnya program PKM di Al Qodiri Jember ?
2. Bagaimana pelaksanaan program PKM di MTs Al Qodiri Jember ?
3. Bagaimana output siswa setelah mengikuti program PKM di MTs Al Qodiri Jember ?
4. Bagaimana contoh sikap yang menunjukkan nilai-nilai religius siswa setelah mengikuti program PKM di MTs Al Qodiri Jember ?
5. Apa saja yang menjadi faktor pendukung kegiatan program PKM di MTs Al Qodiri Jember ?
6. Apa saja yang menjadi faktor penghambat kegiatan program PKM di MTs Al Qodiri Jember ?
7. Apa saja tugas Pembina OSIM terhadap program PKM di MTs Al Qodiri Jember ?
8. Apa tujuan program PKM tersebut di MTs Al Qodiri Jember ?
9. Bagaimana evaluasi dari program PKM di MTs Al Qodiri Jember
10. Bagaimana perasaan peserta didik setelah mengikuti program PKM di MTs Al Qodiri Jember ?
11. Adakah kendala bagi peserta didik saat melaksanakan tugas program PKM di MTs Al Qodiri Jember ?
12. Apakah ada manfaat bagi peserta didik setelah mengikuti program PKM di MTs Al Qodiri Jember ?
13. Setelah peserta didik menerima pembelajaran program PKM ini, peserta didik apa bisa menerapkan di rumahnya ?

PEDOMAN DOKUMENTER

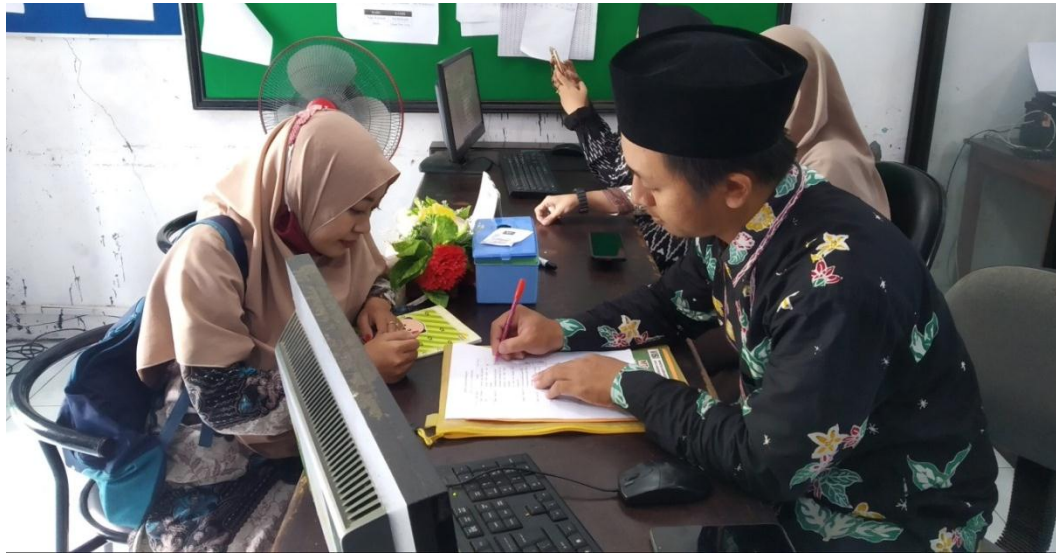
1. Profil MTs Al Qodiri Jember
2. Proses kegiatan program PKM di MTs Al Qodiri Jember
3. Suasana siswa saat melakukan kegiatan program PKM di MTs Al Qodiri Jember

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI MTs UNGGULAN AL QODIRI JEMBER

No	Hari, Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1	Senin, 11 November 2020	Observasi awal untuk memastikan program PKM tersebut masih berjalan	
2	Selasa, 3 Maret 2020	Mengantarkan surat izin penelitian	
		Penerimaan persetujuan surat izin penelitian dari Wakil Kepala Kurikulum	
		Acc surat izin penelitian oleh Pembina PKM	
2	Minggu, 15 Maret 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi kegiatan program PKM • Mengamati kegiatan program PKM berlangsung 	
3	Sabtu, 2 Mei 2020	Wawancara dengan Ustad Maulid mengenai kegiatan program PKM dan konsep program PKM	
4	Minggu, 31 Mei 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara dengan Ustad Fuad mengenai faktor pendukung dan penghambat program PKM • Wawancara dengan peserta didik mengenai program PKM menurut mereka 	
5	Sabtu, 11 Juli 2020	• Wawancara dengan Ustad Eko mengenai sejarah terbentuknya program PKM	
		• Wawancara dengan Ustad Nikmat mengenai sejarah terbentuk program PKM	
6	Sabtu, 11 Juli 2020	Meminta surat keterangan telah selesai penelitian	

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN

Observasi awal mengenai program PKM di MTs Unggulan Al Qodiri Jember



Dokumentasi kegiatan program PKM, saat memerankan pengajian Akbar di Desa

Diawali dengan MC yang memulai acaranya dan menyampaikan isi kegiatan acara



Setelah itu dilanjut dengan Sholawat Hadrah



Setelah itu dilanjutkan dengan sambutan dari kepala Desa



Setelah itu ceramah dari Gus Miftah

Mubaligh pertama



Setelah itu dilanjut ceramah dari bu nyai

Mubaligh kedua



Mubaligh ketiga



Mubaligh keempat



Setelah ceramah selesai dilanjutkan dengan tari-tarian dan qosidah



Setelah semua acara selesai diperankan oleh peserta didik ustadz dan ustadzah melakukan kritik, saran dan yang terakhir ialah evaluasi tujuannya agar penampilan minggu yang akan datang lebih baik dari hari ini



Melakukan wawancara dengan Ustad Eko selaku Wakil Kurikulum



Melakukan wawancara dengan Ustad Maulid selaku Pembina PKM di MTs Unggulan Al Qodiri



Melakukan wawancara dengan Ustad Nikmat selaku Waka Kesiswaan



Melakukan wawancara dengan Ustad Fu Pembina OSIM

IAIN JEMBER



Melakukan wawancara dengan peserta didik (Husnul Majid) menanyakan terkait dengan program PKM di MTs Unggulan Al Qodiri



Melakukan wawancara dengan peserta didik bernama Marchanda Adistya



Melakukan wawancara dengan peserta didik bernama Halwa Dinda Syarifah



Melakukan wawancara dengan peserta didik bernama Miftah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://fik.iain-jember.ac.id](http://fik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

SURAT TUGAS

NOMOR : B-437/In.20/3.a/PP.00.9/11/2019

- Menimbang** : a. bahwa dalam rangka menghasilkan skripsi yang bermutu bagi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, perlu kepastian pembimbing;
b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana pada huruf a, maka perlu disusun Surat Tugas bagi Pembimbing Skripsi;
- Dasar** : 1. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor 02/In.20/3/01/2017 Tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi, Tim Penguji Sidang Skripsi, dan Penanggung Jawab Ujian Sidang Skripsi;

Memberi Tugas

- Kepada Untuk** : Dra. Siti Nurchayati, M.Pd.I
: Membimbing Skripsi Mahasiswa :
- a. Nama : Maulida Yuliana
b. NIM : T20161228
c. Jurusan : Pendidikan Islam
d. Prodi : Pendidikan Agama Islam
e. Judul Skripsi : Upaya Sekolah dalam Pembinaan Nilai-Nilai Religious Peserta Didik Melalui Program Pusat Kegiatan Masyarakat PKM Di Mts. Unggulan Al-Qodiri Jember
- Tugas Berlaku** : Sejak tanggal ditetapkan sampai dengan tanggal 21 November 2020 dan jika tidak selesai dalam waktu yang ditetapkan, diharapkan melaporkan perkembangan proses bimbingan kepada Wakil Dekan Bidang Akademik.

Jember, 21 November 2019

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi

Tembusan disampaikan kepada yth:

1. Wakil Dekan Bidang Akademik;
2. Ketua Jurusan;
3. Dosen Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan; dan
5. Arsip Fakultas



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website : <http://iain-jember.ac.id>, email : iainjember@gmail.com tarbiyah.iainjember@gmail.com

SURAT KESEDIAAN MEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dra. Siti Nurchayati, M.Pd.I
NIP. : 1969111020007012056
Pangkat, Gol. : III/b
Jabatan Edukatif : Asisten Ahli Mata Kuliah Bahasa Arab

Menyatakan bersedia/tidak bersedia *) untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : Maulida Yuliana
NIM. : T20161228
Angkatan Tahun : 2016
Judul Skripsi : Upaya Sekolah Dalam Pembinaan Nilai-nilai Religius Peserta Didik Melalui Program Pusat Kegiatan Masyarakat (PKM) Di MTs Unggulan Al-Qodiri Jember.

Karena **) :

Demikian, untuk dijadikan periksa.

Jember, 09 Desember 2019



Saya

Siti Nurchayati
Dra. Siti Nurchayati M.pd.I
NIP. 196911102000701256



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
 Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 212/In.20/3.a/PP.009/01/2020
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

3 Maret 2020

Yth. Kepala MTs Unggulan Al- Qodiri Jember
 Jalan Manggar No. 98, Gebang Poreng, Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Maulida Yuliana
 NIM : T20161228
 Semester : VIII (Delapan)
 Jurusan : Pendidikan Islam
 Prodi : Pendidikan Agama Islam

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Upaya Sekolah Dalam Pembinaan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik Melalui Program Pusat Kegiatan Masyarakat (PKM) Di MTs Unggulan Al- Qodiri Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Wakil Kepala Kurikulum
2. Pembina PKM
3. Pembina OSIM
4. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,





YAYASAN AL-QODIRI JEMBER
MTs. AL QODIRI I JEMBER

Terakreditasi A / NPSN : 20581537 NSM 1212 350 900 93
 Jalan Manggar 139 A Gebang - Patrang – Jember 68117 Jawa Timur Telepon 0331-4430806
 E-mail : mts.alqodiri1jbr@gmail.com Website : <http://mitsunggulanalqodiri1jbr.sch.id/>

No. : B-151/Mts.13.32.555/PP.05/8/2020
 Lampiran : -
 Perihal : Surat Keterangan

05 Agustus 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hj. Ilimi Mufidah, S.Pd.I
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Unit Kerja : MTs. Al Qodiri I Jember

Menerangkan dengan sebenarnya mahasiswa berikut ini,

Nama : Maulida Yuliana
 NIM : T20161228
 Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Jember
 Fakultas : Tarbiyah
 Program Study : Pendidikan Agama Islam

yang bersangkutan diatas telah melaksanakan penelitian tentang “Upaya Sekolah Dalam Pembinaan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik Melalui Program Pusat Kegiatan Masyarakat (PKM) Di MTs. Unggulan Al Qodiri Jember” sejak 07 Maret 2020 dan selesai pada tanggal 11 Juli 2020.

Kepala
 MTs. Al Qodiri I Jember



BIODATA PENULIS



Data Pribadi

Nama : Maulida Yuliana
 Nim : T20161228
 Tempat/Tgl lahir : Jember, 14 Juli 1997
 Jenis kelamin : Perempuan
 Fakultas : Tarbiyah
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Perguruan tinggi : IAIN Jember
 Alamat : Jl. MH. Yamin No. 9 Ajung Kulon Jember
 Alamat asal : Rambipuji Desa Nogosari Krajan
 Alamat kosan : Istana Kos
 No. Telepon : 081334039809
 Alamat email : maulidayulianameong@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Al Hidayah Glagasan : 2002 s/d 2004
2. SDN Nogosari 05 : 2004 s/d 2010
3. MTsN 1 Jember : 2010 s/d 2013
4. MA Darussolah : 2013 s/d 2016
5. IAIN Jember : 2016 s/d 2020

Pengalaman Organisasi

1. Pramuka IAIN Jember